

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK  
HIMAWARI PERUM BPI PURWOYOSO  
NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Digunakan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

**MR. SURIYA SAMOH**  
NIM: 1803016195

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Suriya Samoh

NIM : 1803016195

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Tk Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 September 2020

Pembuat Pernyataan,



**Mr. Suriya Samoh**

**NIM. 1803016188**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Tk Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang**  
Penulis : Mr. Suriya Samoh  
NIM : 1803016195  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : SI

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Agustus 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Musthofa, M. Ag.  
NIP. 19710403199603100

Hj. Nur Asyiah, M. Si.  
NIP. 197109261998032002

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.  
NIP. 196603142005011002

Dr. Fihris, M. Ag.  
NIP. 197711302007012024



H. Nasirudin, M. Ag.  
NIP. 196910121996031002

## NOTA DINAS

### MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 25 September 2020

Kepada  
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo  
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
di Semarang  
*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap	: Mr. Suriya Samoh
NIM	: 1803016195
Semester ke-	: 9 (sembilan)
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**H. Nasirudin, M.Ag.**

NIP: 196910121996031002

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Anak Usia Dini di Tk Himawari Perum BPI  
Purwoyoso Ngaliyan Semarang**

Penulis : Mr. Suriya Samoh  
NIM : 1803016195

Skripsi ini membahas mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Tk Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang, dengan masalah Bagaimana Model Pembelajaran PAI di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan studi lapangan, untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Model pembelajaran yang diterapkan di TK Himawari adalah sebelum kegiatan dimulai seorang guru mendahulukan pembelajaran dengan mengulangi materi yang telah dipelajari untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran, selain itu mempersiapkan pemikiran siswa agar berkonsentrasi materi yang akan disampaikan oleh guru. Pendahuluan yang diterapkan oleh guru-guru di TK Himawari tentang pembelajaran PAI adalah Tahfidz suratan pendek. Dengan mengulangi pembelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa-siswi di TK Himawari agar anak mampu menghafalkan ayat-ayat Qur'an dengan baik sedini mungkin. Pendahuluan dengan pembelajaran ini bertujuan agar siswa-siswi di TK Himawari mampu menghafalkan hadits dan doa-doa pendek, serta belajar untuk mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Hadits-hadits yang dikenalkan kepada siswa-siswi di TK Himawari inipun masih seputar

hadits keseharian seperti, hadits shalat, hadits mu'min yang baik, hadits menunaikan ilmu, hadits akhlak, hadits tenang, hadits menjaga lisan, hadits menyayangi yang ada di bumi, hadits senyum, hadits kebaikan, hadits perintah shalat, hadits dilarang mengadu domba, dan hadits dilarang menakuti.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran PAI dan Anak Usia Dini.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil ‘Ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang” dengan baik dan lancar. Setiap pengerjaan detail skripsi ini tentunya atas berkat bantuan dari-Nya yang senantiasa memberikan petunjuk dan jalan untuk menyelesaikan langkah demi langkah.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Bapak H. Nasirudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak/ Ibu Dosen dan karyawan-karyawan dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang

ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

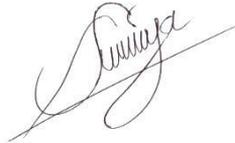
6. Kepala sekolah TK Himawari Ibu Dra. Ariati beserta anggotanya, khususnya Ibu Ani Panca Hastuti, S.Pd dan Achirta Uji Dewanti, S.Pd selaku guru PAI yang menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Ali Samoh dan ibu Maimunah Hayeetahe, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2018, Khususnya dari Patani Selatan Thailand, segenap sahabat-sahabat PAI, Kakak dari Patani Selatan Thailand, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya Doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta mambalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 September 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suriya Samoh', written in a cursive style with a long horizontal stroke extending to the right.

**Mr. Suriya Samoh**  
NIM. 1803016188

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : MODEL-MODEL PEMBELAJARAN</b>	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Model Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b. Kesimpulan Model Pembelajaran.....	14
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	26
2. Pendidikan Agama Islam.....	27
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
b. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	29
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34

d. Metode Pendidikan Agama Islam.....	35
e. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Anak Usia Dini.....	50
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	50
b. Berbagai Pandangan terhadap Anak.....	52
c. Manfaat Memahami Anak Usia Dini.....	56
d. Model Pembelajaran Anak Usia Dini.....	58
B. Kajian Pustaka.....	62
C. Kerangka Berpikir.....	65
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	75
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	111
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	113

B. Saran.....	115
C. Kata Penutup.....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara
Lampiran 5	: Struktur Organisasi
Lampiran 6	: Daftar Inventaris
Lampiran 7	: Daftar Kondisi Siswa
Lampiran 8	: Daftar Kondisi Guru
Lampiran 9	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 10	: Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 11	: Surat Ekstra Kulikuler
Lampiran 12	: Transkrip Ekstra Kulikuler

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat<sup>1</sup>. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. Peribahasa adat Minangkabau menyebut “*alam takambang jadi guru*” (alam terkembang menjadi guru)<sup>2</sup>. Pendidikan dalam pengertian yang luas ini belum mempunyai sistem. Sebagai pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan warna Islami pada lingkungannya. Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan

---

<sup>1</sup> Heri Genawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm, 10.

<sup>2</sup> Ahmad Ali Riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010) hlm, 30.

sempit ini pendidikan Islam muncul dalam bentuk system yang lengkap.<sup>3</sup>

Pada tahun 1996 *Commision on Education for the twenty first Century* melapor kepada UNESCO bahwa pendidikan sepanjang hayat sebagai suatu bangunan yang ditopang oleh empat pilar, yaitu: (1) *learning to know*, yang juga berarti *learning to learn*, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya, (2) *learning to do*, yaitu belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda, (3) *learning to life together*, yaitu belajar untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, memahami dan perdamaian intern dan antar bangsa, (4) *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung jawab pribadi.<sup>4</sup>

Pendidikan membangun individu yang mempunyai watak *negative and diagnostic* dan *positive and romedial*. Yang pertama adalah membentuk manusia yang anti terhadap

---

<sup>3</sup> Ali Mofron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2013), hlm, 9-10.

<sup>4</sup> Muhammad Irfan, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 19.

otoritarisme dan absolutisme terhadap segala bentuk yang meliputi semua bidang kehidupan baik agama, moral, sosial, politik dan ilmu pengetahuan. Yang kedua, adalah pendidikan berdasarkan pada suatu kepercayaan atas kemampuan manusia sebagai subyek yang memiliki potensi-potensi alamiah, terutama kekuatan-kekuatan mempertahankan diri untuk menhadapi dan mengatasi semua problem kehidupan. Pendidikan memberikan keyakinan baru akan pentingnya transformasi sosial sebagai bentuk kesadaran seseorang atas teori normatif pendidikan. Segala bentuk teori ilmu yang diajarkan hendaknya dapat membebaskan perilaku sehingga dapat membentuk kesalehan sosial, dalam bahasa agama disebut akhlak karimah (saleh ritual dan saleh sosial sekaligus). Pendidikan yang awalnya untuk mengatur dan membekali potensi manusia harus dipahami secara produktif, namun kenyataannya justru menjadi sesuatu yang menakutkan dengan pemahaman yang dogmatik dan kaku. Hal ini dinyatakan dengan pemahaman *out put* pendidikan yang diukur dengan nilai serba hitam merah. Nilai hitam jika peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi dalam proses belajarnya begitu juga sebaliknya mendapat nilai merah jika peserta didik

tidak mampu mendapatkan nilai standar yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam? Ini adalah pertanyaan pertama kali yang dilontarkan orang yang baru mengenal pendidikan Islam. Pertanyaan ini sangat bagus dan perlu mendapatkan jawaban. Jawabannya tentu tidak mudah, sebab setiap orang akan berbeda dalam memberikan jawabannya. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis mengutip perkataan Ahmad Tafsir bahwa secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran Islam itu sangat berwarna dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “Islam.” Apa yang dimaksud dengan pendidikan? Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib*, dan *al-riyadhah* (Muhaimin dan Mujib, 1993). Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan

---

<sup>5</sup> Ahmad Ali Riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm 19.

tertentu, semua istilah ini memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>7</sup>

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 1-2.

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2005), hlm, 21.

<sup>8</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004), hlm, 130.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, fenomena pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah kenascayaan. Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai posisi yang sangat strategi dalam mengembangkan potensi alamiah yang dimiliki oleh seorang manusia. Bagaimanapun, potensi kecerdasan dan karakter seseorang tidak terbentuk begitu saja sebagai suatu kebetulan atau spontanitas belaka, namun seluruh aspek dalam hidup manusia terbentuk pada rentang usia. Begitu pentingnya masa usia dini dalam hidup manusia, makanya sering disebut dengan *the golden age* (usia emas).

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dididik agar menjadi manusia shaleh. Selain itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor

masa depan, yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya.<sup>9</sup>

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini juga telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Frame Work for Action Education for All*) yang salah satu butirnya menyebutkan: “Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”<sup>10</sup>.

Yang dipahami bersama adalah, membangun pendidikan anak usia dini tidaklah sama seperti pendidikan anak-anak di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan melalui pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya, yaitu dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk belajar sehingga dapat dikatakan bahwa belajar untuk anak usia dini adalah bermain. Dunia anak adalah dunia

---

<sup>9</sup> Novi mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2006), hlm, 99.

<sup>10</sup> Novi Mulyani, *Dasar dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kali Media, 2016), hlm, 8.

bermain. Bermain merupakan fenomena yang sangat menarik perhatian bagi para pendidik, psikolog, dan ahli filsafat sejak zaman dahulu. Mereka bertantang untuk lebih memahami arti bermain, dikatakan dengan tingkah laku anak. Walaupun konsep bermain telah digunakan sejak bertahun-tahun, tetapi sangat sulit untuk mendefinisikannya.<sup>11</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>12</sup>

Model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang belajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk

---

<sup>11</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hlm, 1-2.

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm, 46.

menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, computer, kurikuler dan lain-lain.<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya<sup>14</sup>. Maka dalam penelitian ini, berdasarkan hasil identifikasi persoalan yang muncul dalam uraian di atas, sangat tertarik untuk mengkaji dan memahami dan mendalam mengenai Model Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana model pembelajaran PAI di TK Himawari Perum BPI Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

---

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm, 3-4.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 15.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui Model Pembelajaran PAI di Himawari BPI Ngaliyan Semarang.
  - b. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam Model Pembelajaran PAI di Himawari BPI Ngaliyan Semarang.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap problem yang dihadapi dalam Model Pembelajaran PAI di Himawari BPI Ngaliyan Semarang.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan wawasan khusus tentang Model Pembelajaran PAI di TK Himawari BPI Ngaliyan Semarang.
- b. Sebagai tambahan referensi ilmu pendidikan tentang model pembelajaran PAI di TK yang berkualitas.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam membantu dan meningkatkan PAI di masyarakat Patani.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Berbagai pandangan psikologis mengenal belajar (teori belajar) telah melahirkan berbagai model pembelajaran, pada perkembangan selanjutnya model-model pengajaran itu telah mendorong para ahli untuk membuat model program pengajaran (yang sering juga disebut sekarang model pembelajaran) yang secara langsung dapat dipraktekkan.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.<sup>15</sup>

Model pembelajaran menurut Joyce dan Well model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat

---

<sup>15</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 46.

digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya.<sup>16</sup> Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosialogis atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Arends, mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>18</sup>

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang

---

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: 2007, hlm 1.

<sup>17</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2004), hlm, 245.

<sup>18</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 148.

berlangsungnya di antara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutupan pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Dalam hal ini sebelum melihat hasilnya, terlebih dahulu aspek proses sudah dapat dipastikan berlangsung baik.<sup>19</sup>

Akhirnya, setiap model memerlukan system pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada

---

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm, 5.

ruang fisik, dan pada system social kelas. Sifat materi dari system saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, di samping itu, banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan di capai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa.

Berdasar uraian di atas bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara professional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, dan menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan dapat ditangkap oleh siswa.

## 2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

### a. Model Pembelajaran Unit

Unit merupakan suatu kesatuan yang bulat, yang terdiri dari rangkaian bagian-bagian yang bersatu-padu dan serasi. Sebagai suatu model pembelajaran. Unit adalah suatu cara pendidik menyajikan bahan pelajaran dimana pendidik bersama peserta didik menentukan bahan pelajaran (dalam bentuk Unit) guna dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

### b. Model Pembelajaran Berprogram

Model pembelajaran berprogram ialah suatu bentuk pembelajaran dengan mempergunakan alat-alat yang bekerja serba otomatis atau kunci-kunci jawaban tertulis yang dibuat sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mempelajari sendiri bahan-bahan yang telah tersusun secara sistematis, yang menyebabkan peserta didik dapat berdialog dengan bahan-bahan tersebut atas tanggung jawab sendiri.

Model ini sebagai cara untuk menyajikan bahan pelajaran sudah mulai dikembangkan pada zaman Socrates. Socrates banyak membimbing peserta didiknya cara berdialog yang dimulai dengan fakta yang sederhana, akhirnya dilanjutkan dengan fakta yang agak sulit kemudian sampai kepada satu masalah atau pengetahuan dengan cara yang sistematis pula<sup>20</sup>. Kemudian dikenal pula di beberapa Universitas di Inggris, dimana cara mengajar dengan system tutor.

#### c. Model Pembelajaran Modul

Secara linguistic, term modul diambil dari Bahasa Inggris “module” yang berarti “unit, bagian, atau juga bermakna kursus, latihan, pelajaran berupa kursus yang lebih besar. Dalam kamus Bahasa Indonesia, term modul berarti

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 255.

“unit usaha kecil dari satu pelajaran yang dapat beroperasi sendiri”. Apabila dikaitkan dengan pengertian “model” yang bermakna “pola, contoh, acuan, corok dan lain sebagainya yang akan dibuat atau yang dihasilkan”, maka model modul adalah suatu unit pola dan contoh belajar yang menarik perhatian peserta didik, sehingga ia dapat mencontoh, menyerap pelajaran yang sudah dipolakan secara spesifik. Jadi, modul bermakna kumpulan satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci dapat di deskripsikan sebagai berikut kesatuan program:

1. Tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya.
2. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
3. Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik.
4. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan.
5. Kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas.
6. Peranan pendidik di dalam proses belajar mengajar.
7. Alat-alat dan sumber yang akan dicapai.

8. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati peserta didik secara berurutan.
9. Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi oleh peserta didik.
10. Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Dari beberapa definisi tersebut, dapatlah disimpulkan sifat-sifat khas dari pada modul, yaitu:

1. Modul merupakan unit (paket) pengajaran terkecil dan lengkap.
  2. Modul itu memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
  3. Modul memuat tujuan belajar (pengajaran) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
  4. Modul memungkinkan peserta didik belajar sendiri secara bebas (*independent*), modul memuat bahan yang bersifat *self instructional*.<sup>21</sup>
- d. Model Pembelajaran Quantum Learning

Istilah quantum adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 263.

pembelajaran quantum berarti intraksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya karena kehidupan adalah energi. Pada sisi lain, dalam pembelajaran quantum diyakini juga adanya keberagaman dan indeterminisme. Tubuh manusia secara fisik adalah materi. Sebagai peserta didik, maka tujuannya adalah meraih sebanyak mungkin cahaya (interaksi, hubungan, inspirasi) agar menghasilkan energi cahaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, prinsip-prinsip atau landasan pembelajaran quantum bukan fisika quantum, melainkan aplikasi dalam pembelajaran. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru lebih besar dan terekam dengan baik.

e. Model Pembelajaran CBSA

Yang dimaksud dengan “Cara Belajar Siswa Aktif” (CBSA) adalah aktivitas pelajar sendiri (*self activity*), dimana pola atau system pembinaan iklim kegiatan belajar peserta didik, tinggi dan aktif serta berhasil dengan baik secara tuntas.<sup>22</sup> Kader kegiatan yang tinggi dari peserta didik ini, tidaklah berarti bahwa kegiatan mengajar pendidik akan

---

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2014), hlm. 281.

menurun atau berkurang. Sudah barang tentu bahan pengajarannya sudah terprogram sedemikian rupa, sehingga bahan tersebut sesuai dan bermanfaat bagi para peserta didik dalam kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, sebagai individu dan juga sebagai anggota masyarakat. Cara belajar seperti ini berdasarkan pola pengajaran: “Child (student) in this society-centered instruction”, dan bukan “teacher (instructor) centered structor”, dimana dicari keseimbangan antara kepentingan peserta didik dan kepentingan masyarakat dalam prose belajar mengajar.

Cara belajar menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar, serta yang diimbangi oleh kegiatan pendidik dalam proses belajar-mengajar tersebut, maka konsep inilah yang dinamakan “Cara Belajar Siswa Aktif” atau “*Student Active Learning*”.

f. Model Pembelajaran Tuntas

Belajar tuntas merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.

Berdasarkan macam diatas, maka model belajar tuntas akan terlaksana apabila : (1) peserta didik menguasai semua bahan pelajaran yang disajikan secara penuh, (2) bahan pengajaran dibetulkan secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi pendidik untuk menetapkan tingkat penguasaan yang diharapkan dari setiap peserta didik dengan menyediakan berbagai kemungkinan belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik harus mampu meyakinkan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai penguasaan penuh dalam belajar.<sup>23</sup>

#### g. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme memperlihatkan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membuat sebuah pengalaman menjadi masuk akal, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh apa yang sudah diketahui orang sebelumnya. Karena itu, dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidik harus memperoleh, atau sampai pada, persamaan pemahaman dengan peserta didik.

Strategi dasar dan konstruktivisme adalah meaningful learning. Hanya meaningful learning-lah yang

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm, 287.

sesungguhnya pembelajaran. Sebagai ilustrasi apa yang disebut meaningful learning. Ketika kita mengamati orang minta-minta di jalan raya. Kita amati dengan panca-indra, bagaimana kita memastikan bahwa apa yang kita terima adalah sama dengan peristiwa tersebut yang sebenarnya.

Biasanya, apa yang dilihat belum tentu sama dengan apa yang terima. Karena, penerimaan (persepsi) kita atas suatu peristiwa social bukanlah satu proses transmisi yang bersahaja, semacam garis lurus tanpa rintangan, dan peristiwa masuk ke mata, lalu langsung menjadi pengetahuan.

Sebelum peristiwa tersebut menjadi pengetahuan kita, dia harus meliwati lapisan yang disebut “interpretasi”. Inilah yang disebut meaningful learning. Interpretasi ini adalah suatu proses berpikir yang singkat dan cepat yang terjadi dalam otak kita.

Interpretasi berada diantara peristiwa yang dilihat dan pemahaman kita tentang peristiwa itu. Interpretasi ini dipengaruhi oleh pengalaman kita pada masa lampau, oleh teori, nilai, dan kepercayaan yang kita miliki sebelumnya. Pengetahuan bukan merupakan satu duplikat yang persis sebagaimana bentuk peristiwa itu sebenarnya, seperti hasil photo copy satu interpretasi terhadap peristiwa itu. Pengetahuan adalah

hasil dari meaningful interpretation (interpretasi penuh makna) terhadap pengalaman kita dengan suatu peristiwa social.

Jika penemuan awal dan suatu pengetahuan adalah melalui meaningful interpretation, maka pembelajaran terhadap pengetahuan tersebut pada tingkat selanjutnya seharusnya melibatkan meaningful interpretation. Jadi, tidak ada yang belajar melalui transmisi. Jadi focus pendekatan konstruktivisme bukan pada rasionalitas tetapi pada pemahaman (insight). Pembelajaran tanpa adanya pemahaman akan melahirkan dualism/suatu paham/aliran yang mementingkan hafalan dalam proses pembelajaran tanpa diikuti pengertian.

Perlu ditegaskan bahwa tidak ada orang yang belajar seperti cara mengkopi suatu file computer dan copy disk ke hard disk. Orang selalu belajar dengan cara membuat ada yang dialaminya masuk akal (make senses). Kita baru dikatakan telah belajar tentang sesuatu ketika sesuatu itu adalah masuk akal bagi kita. Pembelajaran adalah proses aktif mengkonstruksi (membangun sesuatu dalam pikiran), atau merangkum satu kerangka konsep. Dengan model konstruksi dan pembelajaran

meaningful maka peristiwa-peristiwa yang dialami manusia menjadi masuk akal (make senses) bagi diri mereka.<sup>24</sup>

h. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dan materi kuliah atau materi pembelajaran.

PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Cara tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesionalnya. Pengalaman tersebut sangat penting sebagaimana dinyatakan dalam model pembelajaran Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif bila dimulai dengan pengalaman yang konkret. Pertanyaan, pengalaman, formulasi, serta penyusunan konsep

---

<sup>24</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm, 291-292

tentang permasalahan yang mereka ciptakan sendiri merupakan dasar untuk pembelajaran. Aspek penting dalam PBL adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan dan permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, para peserta didik didorong untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Salah satu keuntungan PBL adalah para peserta didik didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen untuk mengisi kekosongan yang ada. Hal tersebut merupakan pembelajaran seumur hidup karena keterampilan tersebut dapat ditransfer ke sejumlah topik pembelajaran yang lain, baik di dalam maupun di luar universitas. Dengan PBL yang memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka peserta didik akan mendapat otonomi yang lebih luas dalam pembelajaran. Oleh karena itu perancangan permasalahan perlu dilakukan dengan sangat hati-hati untuk meyakinkan bahwa sebagian besar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Landasan teori PBL adalah kolaborativisme, suatu perspektif yang berpendapat bahwa peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Hal tersebut juga menyiratkan bahwa proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi dan fasilitator kepada peserta didik ke proses konstruksi pengetahuan yang sifatnya social dan individual. Menurut paham konstruktivisme, manusia hanya dapat memahami melalui segala sesuatu yang dikonstruksinya sendiri.

i. Model Pembelajaran Inquiry

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang dialami. Menurut A. Tabrani Rusyam, metode inquiri merupakan metode di mana pendidik menyajikan bahan tidak dalam bentuknya yang final, tetapi peserta didik diberi peluang dan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri melalui metode pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Dalam metode ini peran didik lebih banyak menepatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm, 347.

belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk memecahkan permasalahan dengan bimbingan pendidik. Metode inquiri ini dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode lain yang banyak melibatkan dalam kegiatan ini adalah metode diskusi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas.<sup>26</sup>

### 3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti pendekatan, strategi, metode, media, teknik dan taktik, istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada istilah-istilah tersebut. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh istilah lain. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembang dalam suatu model pembelajaran
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

---

<sup>26</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm, 347.

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>27</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari Bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>28</sup>

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha

---

<sup>27</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm, 23.

<sup>28</sup> Noer Rahman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm 17.

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>29</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadith, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>30</sup>

Para ahli pendidik Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan agama Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan

---

<sup>29</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm, 11.

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm, 21.

dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.<sup>31</sup>

b. Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>32</sup>

c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>33</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

---

<sup>31</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 15.

<sup>32</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 35.

<sup>33</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

Dasar pendidikan Islam adalah identic dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

a. Dasar Pokok

1) Al-Qur'an

Penetapan al-Qur'an sebagai dasr dan sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dan dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an itu sendiri, seperti firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Q.S. al-Nahl/273: 64).

Selanjutnya firman Allah SWT:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-

ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Q.S. al-Sad/65: 29).

Para ulama dalam menetapkan al-Qur'an sebagai dasar pemikiran dalam membina system pendidikan Islam, memberikan tekanan-tekanan tersendiri untuk memperkokoh landasannya. Moh. Fadil misalnya, menandakan bahwa pada hakikatnya al-Qur'an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah kitab pendidikan masyarakat, moril dan spiritual.

## 2) Sunnah

Dasar pendidikan Islam yang kedua adalah Sunnah (Hadis), yaitu perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah. Sunnah menjadi sumber utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga dalam pendidikan.<sup>34</sup> Karena Allah SWT. menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>34</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm, 15.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. al-Ahzab/420: 21).

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuh atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

### 3) Ijtihad

Ijtihad dalam pendidikan Islam tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah berkaitan dengan kepentingan-kepentingan pendidikan, kebutuhan dan tuntutan-tuntutan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Perubahan dan dinamika zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi menuntut adanya ijtihad dalam bentuk penelitian dan

pengkajian kembali prinsip dan praktek-praktek pendidikan Islam yang ada.

Dengan adanya dasar pijak ijtihad ini, pendidikan Islam diharapkan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan-tuntutan social budaya sekitar dengan tetap berpegang pada nas.<sup>35</sup>

#### b. Dasar Operasional

Menurut Hasan Langgulang dasar operasional pendidikan terbagi menjadi enam macam:

- 1) Dasar historis, yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada anak didik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.
- 2) Dasar social, yaitu dasar memberikan kerangka budaya pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
- 3) Dasar ekonomi, yaitu dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan tanggung jawabnya terhadap pembelanjaan.

---

<sup>35</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm, 18.

- 4) Dasar politik dan administrasi, yaitu dasar yang memberi bingkai idologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
- 5) Dasar psikologis, yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru terbaik dalam praktek pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.
- 6) Dasar filosofis, yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu system, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.<sup>36</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sarana yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Pendidikan Islam sebagai suatu proses yang mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia juga diletakkan pada tujuan yang ideal dalam perspektif yang Islami.

Tujuan umum pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah mewujudkan seluruh manusia sebagai abdi

---

<sup>36</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm, 19.

atau hamba Allah SWT. Tujuan ini akan membuahkan tujuan-tujuan khusus. Mengingat bahwa Islam adalah risalah samawi yang diturunkan kepada seluruh manusia, maka sudah seharusnya bila sasaran tujuan umum pendidikan Islam adalah seluruh manusia pula.

Tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan seluruh aspek kehidupannya.

#### 4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari Bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke tau cara ke. Dalam Bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, system atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode ialah suatu system atau cara yang mengatur

suatu cita-cita atau langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>37</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.

Abdul Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada lima macam, yaitu:<sup>38</sup>

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan social. Hal ini karena pendidikan adalah

contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya,

---

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 2.

<sup>38</sup> Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm. 20.

disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai *paedagogis* bagi manusia (para pengikutnya). Seperti ayat yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. al-Ah-zab/420: 21).

Demikian metode pendidikan Rasulullah Saw., ketika membina akhlak anak dengan contoh teladan beliau langsung. Bentuk pendidikan inilah yang merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan pada anak.

#### b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. al-Ruum/407: 30).<sup>39</sup>

Fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid, hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan berbicara, dan berhitung. Tetapi, di samping itu kebiasaan juga merupakan factor penghalang, terutama apabila tidak ada penggerakannya dan

---

<sup>39</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hlm, 35.

berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan social anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tak heran kita mendapatkan al-Qur'an memakai metode ini, yang bicara kepada jiwa, dan mengulang-ngulangnya dalam beberapa ayat dan tempat.

Setiap orang/anak mempunyai kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspons ke dalam tingkah lakunya. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakkannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkit-bangkitkan kenistaannya sehingga

menyelebungi seluruh dirinya. Tetapi, bila tidak dibangkit-bangkitkannya, maka kenistaan itu terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

Al-Qur'an sendiri penuh berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan, seperti surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. al- Luqman/412: 13).<sup>40</sup>

Rumah tangga yang bahagia itu adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan kekayaannya saling menasihati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran melalui nasihat yang halus, lembut dan penuh kasih sayang, sehingga nilai-nilai agama lebih mengena pada diri anak.

#### d. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

---

<sup>40</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 88.

Dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan social, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun fondasi Islam yang kokoh. Dengan demikian, terwujudlah kemuliaan Islam, dan dengan mengandalkan dirinya, akan berdiri Daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensi, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.

Metode pendidikan anak dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini si anak merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka. Sehingga anak tersebut menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya permasalahan yang ia hadapi kepada orang tua/gurunya.

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Pada dasarnya, hukum-hukum syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan berbagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini, para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh membatasi pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip universal), yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, dan menjaga harta benda.

Janganlah menghukum atau memukul anak sampai si anak menjerit-jerit melolong-lolong, yang tentu saja umat sakit. Karena, para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam akan membuat si anak menjadi penakut, rendah diri, dan akibat-akibat lain yang negative seperti sempit hati, pemalas, pembohong. Dia berani berbohong, karena bila tidak, kekerasan akan menyimpannya.

Sebab-sebab yang mendorong diperbolehkannya sanksi pukulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak membuahkan hasil.

- 2) Bila metode pemuasan dan pemberian nasihat sudah dilakukan, tetapi tidak berhasil.
  - 3) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan hasil.
  - 4) Bila metode ancaman sudah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
  - 5) Benar-benar diperkirakan ada dampak positifnya di balik sanksi pukulan.
5. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran hanya sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan eksistensi Islam sebagai wahyu yang berasal dari Allah Swt. yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Pendidikan Islam sebagai sebuah system adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru (pelaksanaan pendidikan), metode pendidikan, sarana prasarana, lingkungan administrasi, dan sebagainya. Antara satu dan yang lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu system yang berpadu.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa aspek pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para ulama. Materi pendidikan Islam itu pada prinsipnya ada dua: materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya, Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut yaitu:

a. Akidah

Akidah menurut Bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti *ribath* yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan. Dalam hal lain para ulama menyebutkan akidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah.

Pendidikan akidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Larangan menyekutukan Allah Swt., termuat dalam ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. al-Luqman/412: 13).<sup>41</sup>

#### b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah atau tauhid. Menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah, ibadah adalah “upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Ibadah dibedakan menjadi dua bagian, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang

---

<sup>41</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 95.

diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Dzariyat [51] ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S. al-Dzariyat/51: 56).<sup>42</sup>

Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.

Dalam hukum Islam, telah ditetapkan bahwa dalam urusan Islam tidak boleh ada “kreativitas tambahan” sebab “kreativitas tambahan” dinilai sebagai perbuatan bid’ah, yang dilarang oleh Rasulullah dan dicap sebagai suatu kesesatan. Sebagai contoh, shalat lima waktu dan haji, merupakan bentuk ibadah yang secara jelas telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya tentang tata cara mengerjakannya.

Ketentuan ibadah demikian itu termasuk salah satu bidang ajaran agama Islam, di mana akal tidak perlu campur

---

<sup>42</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 99.

tangan, melainkan hak dan otoritas Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini adalah mematuhi, menaati, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh kepatuhan kepada Allah, juga sebagai bukti pengabdian serta rasa terima kasih kepada-Nya. Yang demikian dilakukan sebagai arti dan pengisian dari makna Islam, yaitu berserah diri, patuh, dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Hal inilah yang selanjutnya akan membawa manusia menjadi hamba yang saleh, sebagaimana yang dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Q.S. al-Furqan/25: 63).<sup>43</sup>

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa visi Islam tentang ibadah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai makhluk yang diperintahkan agar beribadah kepada Allah. Sementara itu, ketennangan jiwa, rendah hati, menyandung diri

---

<sup>43</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 105.

kepada amal saleh merupakan indikasi kedamaian dan keamanan bagi semua hamba yang melaksanakan ibadah kepada-Nya.

c. Akhlak

Perkataan “Akhlak” berasal dari Bahasa Arab, bentuk jamak dan khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at, watak. Selain istilah-istilah tersebut, biasa dipergunakan istilah lain seperti kesusilaan, sopan santun dalam Bahasa Indonesia, moral, *ethic* dalam Bahasa Inggris dan dalam Bahasa Yunani dikenal dengan *ethos*, *ethikos*.

Apabila perbuatan-perbuatan itu dipandang baik atau mulia oleh akal dan syara’ maka disebut *akhlakul madzmiyah* (tercela) atau disebut juga moral sekuler. Contoh yang tergolong moral sekuler di antaranya, cara berpakaian yang tidak memerhatikan norma-norma agama, pergaulan bebas antar pria dan wanita yang bukan muhram, dan sebagainya.

Sebagai umat Islam, tentu saja kita harus mengikuti dan melaksanakan moral religious yang monotheis (moral agama yang Islami), bahkan moral sekuler. Dengan kata lain, kita menjadi orang Islam yang berakhlak Islam. Untuk itu,

maka yang menjadi suri teladan bagi kita sebagai umat Islam adalah pribadi Rasulullah Saw., seperti yang disebut dalam kitab suci Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).

Di dalam pendidikan akhlak yang dilaksanakan pada saat pendidikan agama, ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian karena hasilnya belum optimal, seperti berikut.

- 1) Terlalu kognitif, pendekatan yang dilakukan terlalu berorientasi pengisian otak, memberi tahu mana yang baik dan mana yang jelek, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya. Aspek afektif dan psikomotornya tidak tersinggung. Kalaupun tersinggung, sangat kecil sekali.
- 2) Problema yang bersumber dari anak didik sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam, yang sebagiannya ada yang sudah tertata dengan baik akhlaknya di rumah tangga masing-masing dan ada yang belum.

- 3) Terkesan bahwa tanggung jawab pendidikan agama tersebut berada di pundak guru agama saja.
- 4) Keterbatasan waktu, ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia bobot materi pendidikan agama yang sudah direncanakan.

Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanan orang tersebut. Karena, seseorang dikatakan sempurna imannya kalau akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.<sup>44</sup>

### **C. Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau *raudatul athfal*. Sementara itu, *The National Association for the*

---

<sup>44</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenily Delinquency)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm, 62.

*Education for Young Children (NAECY)*, membuat klasifikasi tentang usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.

Perkembangan anak usia dini berjalan sangatlah cepat, bahkan lebih cepat dari usia sesudahnya. Hal ini berkaitan dengan optimalisasi fungsi sel-sel saraf (neuron). Hasil-hasil studi di bidang neurologi mengungkapkan antara lain, bahkan ukuran otak anak pada usia dua tahun telah mencapai 75% dari ukuran otak ketika dia dewasa, dan pada usia lima tahun telah mencapai 90% dari ukuran otak setelah ia dewasa. Dari studi tersebut kita bisa mengambil pelajaran bahwa pada usia dini, bahkan sejak dalam kandungan, terjadi perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak.

Sementara itu, para ahli gizi menyimpulkan bahwa pembentukan kecerdasan pada masa dalam kandungan dan usia dini ternyata sangat tergantung pada asupan gizi yang diterima, semakin tinggi kualitas asupan gizi yang diterima, semakin tinggi pula status kesehatan anak. Tinggi rendahnya status kesehatan anak, berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kemampuan belajar. Adapun dalam pandangan ahli pendidikan,

berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak dan pemberian stimulus yang bervariasi dalam aktivitas keseharian, menjadi predictor terhadap perkembangan IQ anak.

## 2. Berbagai Pandangan terhadap Anak

Sebuah gambaran atau pengetahuan, bahwa pandangan orang dewasa terhadap anak-anak mempunyai banyak perspektif, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada gaya mengajar atau mengasuh anak-anak.

Mengutip pendapatnya Mansur, dalam buku *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ada beberapa penjelasan pandangan orang tua terhadap anak.<sup>45</sup>

### a. Anak Sebagai Orang dewasa Mini

Anak dipandang sebagai orang dewasa dalam bentuk mini, terutama di Eropa pada abad pertengahan. Yang membedakan anak dengan orang dewasa hanya ukuran dan usianya saja, justru anak diharapkan bertingkah laku sebagai orang dewasa. Bahkan di berbagai dunia ketiga, yakni di Amerika Latin dan Asia, anak-anak diharapkan produktif secara ekonomi. Anak-anak menjadi

---

<sup>45</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kali Media, 2016), hlm, 9.

anggota keluarga yang ikut bekerja sebagaimana orang dewasa yang lain, walaupun usia mereka masih empat, lima atau enam tahun. Mendorong anak bertingkah laku seperti orang dewasa dapat menimbulkan konflik antara harapan dan kemampuan. Apabila pendidik menuntut anak bertingkah laku seperti orang dewasa, berarti itu berbeda dari kenyataannya sebagai anak, sehingga harapan para pendidik seperti itu berarti tidak realitis.

b. Anak Sebagai Orang yang Berdosa

Sejak abad ke-14 sampai 18 terdapat pandangan bahwa anak sebagai orang berdosa, tingkah lakunya yang menyimpang merupakan dosa keturunan. Bila anak bersalah, maka orang tua menganggap perbuatan anak adalah dosa. Pandangan itu terus menetap dan muncul dalam *belief* orang tua, untuk itu tingkah laku anak harus selalu dikontrol dengan keras, melalui pengawasan yang sangat ketat (kaku). Anak tidak boleh membantah kata-kata orang tua dan harus patuh. Institusi pendidikan pada saat itu adalah sebagai tempat untuk mengajarkan tingkah laku yang benar. Orang tua sangat berminat untuk memasukka anaknya ke sekolah itu karena orang tua merasa kurang mampu menghindarkan anak dari godaan minuman keras dan bentuk kriminalitas lainnya. Pada

masa itu banyak sekolah milik perorangan yang berorientasi pada agama dibuka, pada prinsipnya menekankan penanaman rasa hormat, patuh dan bertingkah laku yang baik.

c. Anak Sebagai Tanaman yang Tumbuh

Anak sebagai tanaman yang tumbuh, sehingga peran pendidik atau orang tua adalah sebagai tukang kebun, dan sekolah merupakan rumah kaca dimana anak tumbuh dan matang sesuai dengan pola pertumbuhannya yang wajar. Sebagai tukang kebun berkewajiban untuk menyirami, memupuk, merawat, dan memelihara terhadap tanaman yang ada dalam kebun. Ilustrasi itu menggambarkan bahwa sebagai pendidik haruslah melaksanakan proses pendidikan agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Suatu konsekuensi alami dari pertumbuhan dan kematangan ibarat pohon, banyak miripnya dengan mekarnya bunga dalam kondisi yang tepat. Dapat dikatakan, bahwa apa yang akan terjadi pada anak tergantung pada pertumbuhan secara wajar dan lingkungan yang memberikan perawatan. Adapun pertumbuhan yang alami adalah kegiatan yang bermain dan kesiapan atau proses kematangan. Isi dan proses belajar terkandung dalam kegiatan bermain dan materi serta

aktivitas dirancang untuk kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membahayakan.

d. Anak Sebagai Makhluk Independen

Walaupun anak dilahirkan oleh orang tua, namun pada hakikatnya anak merulakan individu yang berbeda dengan siapa pun, termasuk dengan kedua orang tuanya. Bahkan anak juga memiliki takdir tersendiri yang belum tentu sama dengan orang tua. Dengan demikian maka jelaslah bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk independen. Hal ini perlu disadari sehingga orang tua tidak berhak memaksakan kehendaknya kepada anak. Biarkan anak tumbuh dewasa sesuai dengan suara hati nuranninya, orang tua hanya memantau dan mengarahkan agar jangan sampai menyusuri jalan hidup yang sesat. Orang tua hanya berkewajiban berusaha, yakni mengusahakan agar anak tumbuh dewasa menjadi pribadi saleh dengan merawat, mengasuh dan mendidiknya dengan pendidikan yang benar.

e. Anak Sebagai Nikmat, Amanat dan Fitnah Orang Tua

Alangkah prihatinya sepasang suami-istri yang berpuluh-puluh tahun atau bahkan hingga akhir hayatnya tidak dikurniai anak. Bagi pasangan suami-istri yang tidak dikurniai anak, niscaya sengat terasa betapa berhajatnya

mereka akan kehadiran anak dalam rumah tangga yang dibinanya. Tiada tangis bayi, tiada tawa anak-anak, tak pernah dimintai uang jajan, tiada yang meminta dibelikan pakaian seragam, tidak pernah memikirkan anaknya harus kemana dan tak pernah memberikan bimbingan agar anak-anak kelak harus begini dan begitu. Suasana keluarga terasa sangat hampa dan kurang lengkap, maka kebahagiaan keluarga terasa ada saja yang kurang.

### 3. Manfaat Memahami Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi para orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Melalui pemahaman tersebut akan sangat membantu mengembangkan mereka secara optimal sehingga kelak menjadi generasi-generasi unggul yang siap memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks.

Pengalaman anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap perkembangan kehidupan selanjutnya, bertahan lama, dan tidak dapat dihapuskan. Pengalaman tersebut, meskipun sudah masuk ke dalam otak bawah sadar, akan muncul kembali ketika ada stimulus yang merangsangnya, hanya mungkin dalam bentuk yang berbeda.

Beberapa manfaat memahami karakteristik anak usia dini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan pendidikan dan layanan yang efektif.
- 2) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk merancang program-program yang tepat untuk mengantarkan anak sukses dalam setiap langkah kehidupan.
- 3) Pemahaman terhadap anak usia dini akan bermanfaat untuk memberikan pengalaman awal yang positif terhadap setiap anak sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing.
- 4) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk memberikan stimulus fisik dan mental secara optimal, karena pada usia dini terjadi perkembangan fisik dan mental dengan

kecepatan yang luar biasa disbanding dengan sepanjang usianya.

- 5) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengetahui berbagai hal yang dibutuhkan oleh anak dan yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
  - 6) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulus, agar dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik.
  - 7) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk membimbing proses belajar pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.
  - 8) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
  - 9) Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.<sup>46</sup>
4. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran yang biasa dilaksanakan pada satuan pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm,42.

klasikal; pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman; pembelajaran berbasis sudut kegiatan; pembelajaran area; dan pembelajaran berbasis sentra.<sup>47</sup>

1) Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan di PAUD, dengan pembelajaran umumnya sangat terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual. Sering dengan perkembangan teori dan psikologi pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan, tergeser oleh model-model pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan menyenangkan, dengan model pembelajaran yang lebih variatif.<sup>48</sup>

2) Model Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman

Model pembelajaran kelompok dengan pengaman merupakan pola pembelajaran, ketika anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-

---

<sup>47</sup> Mulyasa, "Manajemen...", hlm. 148.

<sup>48</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 148.

beda. Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat daripada temannya dapat mengikuti kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan atau subtema yang dibahas.<sup>49</sup>

### 3) Model Pembelajaran Berbasis Sudut Kegiatan

Model pembelajaran berbasis sudut kegiatan menggunakan prosedur pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas. Pembelajaran berdasarkan area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih dan melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak serta menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman mereka, adanya pilihan dan pusat kegiatan

---

<sup>49</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149.

belajar, dan adanya keterlibatan keluarga dalam pembelajaran.<sup>50</sup>

#### 4) Model Pembelajaran Berbasis Sentra

Model pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep urutan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan insensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Pada umumnya pijakan dalam model ini untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan setelah bermain. Pijakan ini diberikan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 (tiga) jenis bermain, yaitu bermain sensori kotor atau fungsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif, yaitu membangun pemikiran anak), sedangkan saat lingkaran dilakukan guru

---

<sup>50</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149.

untuk memberikan dukungan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pembelajaran terakhir ini sekarang masih berada pada tahap rintisan yang masih dilaksanakan oleh beberapa PAUD yang diperkirakan memungkinkan karena model ini membutuhkan persiapan yang cukup matang dengan sarana bermain yang lebih lengkap.<sup>51</sup>

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, serta memerlukan kondisi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, guru harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, sarana dan prasarana yang tersedia, serta faktor pendukung lainnya.

#### **f. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan tema skripsi yaitu model pembelajaran PAI pada anak usia dini telah penulis temukan karya-karya yang berkaitan dengan tema tersebut. Dari sini tentunya akan penulis gunakan sebagai sandaran teoritis dan sebagai komparasi dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 149-150.

Penelitian yang dilakukan oleh Drifal (2014) dengan judul Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi *Homeschool* Tengerang, (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal), Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014).<sup>52</sup>

Skripsi Mugiarto (2015) dengan judul Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Citra Sekolah pada SMA Nasima, Mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (2015). Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah pada SMA Nasima meliputi beberapa kegiatan diantaranya: Menentukan visi misi nilai-nilai dan tujuan, analisis SWOT, rencana bisnis dan operasi, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu. (2) Pelaksanaan manajemen mutu dalam meningkatkan citra di SMA Nasima dengan menanamkan satu falsafat kualitas, melaksanakan kepemimpinan mutu, mengadakan perubahan atau modifikasi

---

<sup>52</sup> Drifal, *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang. (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014), hlm.,i.

pada system yang ada agar kondusif dengan tujuan *Total Quality*, didik, latih dan berdayakan seluruh karyawan. (3) Evaluasi manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah pada SMA Nasima dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran pada bulan Juni. Dalam mengevaluasi mutu menggunakan Metode Portofolio, wawancara, dan dokumentasi. Obyeknya adalah 8 standar pendidikan nasional. Dan hasil dari evaluasi ini akan dijadikan bahan acuan untuk membuat kebijakan kedepannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Ubaidah (2011) dengan judul, Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 pada MA NU Banat Kudus, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang (2011). Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengelola MA NU Banat Kudus dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 pada sebuah lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 MA NU Banat Kudus dipimpin kepala madrasah dan wakil manajemen mutu, mulai dari kebijakan mutu, sasaran mutu, pedoman mutu, prosedur operasional standar (POS), instruksi kerja (IK), dan

formulir/rekaman. Dokumen mutu yang telah disahkan akan pengelola madrasah sebagai acuan kerja manajemen mutu madrasah.<sup>53</sup>

Penelitian ini menekankan pada pelaksanaan manajemen mutu serta factor penghambatan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, selain membahas tentang pelaksanaan manajemen mutu, juga membahas tentang penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan citra sekolah.

#### **g. Kerangka Berpikir**

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi melainkan sebagai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti

---

<sup>53</sup> Khasan Ubaidillah, *Skripsi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Pada MA NU Banat Kudus*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Wslisongo Semarang (2011), hlm, vi.

keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

Perencanaan model PAI adalah suatu pemikiran/persiapan untuk melaksanakan tujuan pengajaran atau aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu: pelaksanaan perencanaan, penilaian dalam rangka mengatasi tujuan yang telah ditetapkan dalam model PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sekarang penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memoret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Permasalahan penelitian, sehingga pemanfaat temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang.<sup>54</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informasi, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informasi berperilaku (berfikir,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 7-9.

berperasaan, dan bertindak). Adapun dimaksud kegiatan disini adalah Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Tk Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu berada di TK Himawari Perum BPI Blok I-14B No. 7 RT. 10 / RW. VI Purwoyoso Ngaliyan Semarang Kode Pos 50184 Semarang.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian adalah dimulai pada tanggal 15 bulan Juli 2020 hingga tanggal 15 bulan Agustus 2020 dengan jarak waktu selama 30 hari dalam melaksanakan penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber data primer

Sumber primer adalah pengumpulan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data

yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Dalam hal ini data primer yaitu data yang akan diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan guru-guru yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Himawari.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sekunder ini adalah data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, lapangan karyawan/bagian Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, letak geografi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik. Namun mengenai data sekunder ini peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>55</sup>

## D. Fokus Penelitian

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

Dalam penelitian ini, penulis memfokus tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.<sup>56</sup>

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

#### 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjangkau data dan informasi.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2018), hlm. 137.

<sup>57</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 63.

hal yang perlu diperhatikan oleh penelitian ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti diinterogasi oleh peneliti.

Wawancara yang akan digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur (sudah dipersiapkan terlebih dahulu). Pada bentuk wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

Hubungan wawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicara berjalan, terwawancara malah berangkal tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang di wawancara.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang sering di pakai dalam upaya mencari faktor-faktor penyebab yang

menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar melalui dokumen peserta didik itu sendiri.

Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan fotokopi.

Penulis metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data yang mengenai data-data yang terkait dengan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi:

1. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pecandraan dan penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program peneliti. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan dan setelah data terkumpul dengan menganalisis

---

<sup>58</sup> Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 209.

data sambil mengumpulkan data, lanjutnya peneliti dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya, cara menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisis data secara kronologi setelah data terkumpul semua.<sup>59</sup>

Analisis Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>60</sup>

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami tentang apa yang dipelajari dari interpretasi minimal. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

---

<sup>59</sup> Imam suprayoga, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 192.

<sup>60</sup> Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 248.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat TK Himawari**

Setiap organisasi atau lembaga mempunyai sejarah awal berdirinya dan laju perkembangan yang dilaluinya. TK Himawari ini pada mulanya dirintis pada awal bulan Maret tahun 2009 dimulai dengan penataan lokasi TPA-KB Himawari di Jl. Bukit Dingin C8/05 Perum Bukit Permata Puri Ngaliyan. Pada 9 April 2009 Do'a bersama pembukaan TPA-KB Himawari, dan pada 1 Juni 2009 Awal dimulainya kegiatan TPA-KB Himawari dengan jumlah 3 anak, kemudian bertambah menjadi 18 anak di tahun kedua. Untuk selanjutnya Desember 2012 Mengajukan ijin operasional TPA Himawari sehingga terbit SK Ijin Operasional Pendidikan Anak Usia Dini TPA Himawari. Kemudian pada tahun 2013 mulai membuka kelas TK dan kegiatan TPA-KB Himawari dipindah lokasi ke Perum BPI Blok I-14B karena kebutuhan akan ruang yang lebih besar sesuai dengan bertambahnya siswa menjadi 36 anak. Setelah itu pada 7 Juli 2013 pengajuan ijin operasional

KB dan TK Himawari, karena sudah adanya layanan tersebut dan akhirnya pada 24 Desember 2014 terbit SK Ijin Operasional KB dan TK Himawari.<sup>61</sup>

## 2. Profil TK Himawari

- a. Nama Satuan : TPA-KB-TK Himawari
- b. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan : Perum Bhakti Persada Indah  
Blok I/14B
  - 2) Kelurahan : Purwoyoso
  - 3) Kecamatan : Ngaliyan
  - 4) Kota : Semarang
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) Kode Pos : 50184
  - 7) Telepon : 085101726622
- c. Nama Kepala TK : Dra. Ariati

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu berekspresi, bereksplorasi, mandiri, kreatif, dan cinta alam sekitar dilandasi dengan akhlak mulia.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Dokumentasi TK Himawari, Sejarah singkat TK Himawari yang dikutip pada tanggal 21 Juni 2020.

b. Misi

- 1) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin.
- 2) Membimbing dengan pendekatan Asah, Asih, dan Asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.
- 3) Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan, cinta alam sekitar.<sup>63</sup>

c. Tujuan

- 1) Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki pendidikan dasar.
- 2) Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.
- 3) Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Mendukung program pengasuhan anak usia 1 - 6 tahun.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi TK Himawari, Visi TK Himawari yang dikutip pada tanggal 21 Juni 2020.

<sup>63</sup> Dokumentasi TK Himawari, Misi TK Himawari yang dikutip pada tanggal 21 Juni 2020.

5) Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan di kelas.<sup>64</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam pengelolaan TK Himawari memiliki tujuan untuk menyusun kesetabilan dalam proses manajemen baik organisasi yayasan maupun organisasi sekolah.

#### 5. Kondisi Guru dan Siswa

##### a) Kondisi Guru

Guru di TK Himawari berjumlah 5 (lima) orang guru yayasan semuanya terdiri dari guru perempuan.

**Tabel 1**

##### b) Kondisi Siswa

No	Nama	L/P	Pendidika Terakhir	Ket
1	Ani Panca Hastuti	P	S.Pd	
2	Achirta Uji Dewanti	P	S.Pd	
3	Lisa Rizki Mudawamah	P	S.H	
4	Ratih Hidayanti	P	S.Pd	
5	Bening Siti Muntamah	P	S.Psi	

---

<sup>64</sup> Dokumentasi TK Himawari, Tujuan TK Himawari yang dikutip pada tanggal 21 Juni 2020.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 TK Himawari terdiri dari 3 (tiga) kelas. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas sebagai berikut;

**Tabel 2**

No	Kelas	Lelaki	Perempuan	Jumlah
1	Toddler	2	1	3
2	Kelompok Bermain	2	4	6
3	TK A	7	8	15
4	TK B.1	7	3	10
5	TK B.2	8	2	10

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 3**

**Daftar Alat Permainan Edukatif (APE)**

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Invitasi Media Loose Parts	4 Set
2	Alat Bermain Sensori Motor	1 Set
3	Alat Bermain Peran	3 Set
4	Alat Bermain Pembangunan	3 Set
5	Alat Bermain Seni	8 Set
6	Alat Bermain Keaksaraan	10 set

7	Alat Bermain Luar	5 Buah
---	-------------------	--------

**Tabel 4**  
**Daftar Inventaris Kantor**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang	
			Baik	Rusak
1	Komputer	1	✓	
2	Printer	1	✓	
3	Meja	3	✓	
4	Kursi	10	✓	
5	Almari	2	✓	
6	Rak buku	2	✓	
7	Meja komputer	1	✓	
8	Kipas angin	3	✓	
9	Box file	50	✓	

#### 7. Gambaran Model Pembelajaran PAI di TK Himawari

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan juga sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengamati proses perkembangan anak didiknya, supaya

diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ibu Ariati memberi gambaran umum tentang model pembelajaran, beliau mengatakan;

“Di sini saya selaku kepala sekolah, kami menggunakan model pembelajaran PAI adaptif terpusat kepada anak didik dengan metode pembiasaan, demonstrasi, dan ceramah, serta disini lebih menekankan prakteknya dibanding dengan teorinya, kalau langsung praktek kan anak-anak lebih mengingatnya. Dari pembelajaran yang kami terapkan ini kami mengharapkan anak-anak dapat lebih mudah menerima materi dan bisa melakukan apa yang sudah kami ajarkan mas. Dan disini saya sering mendorong guru-guru untuk mengikuti acara seperti workshop dan sebagainya supaya untuk mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini”.<sup>65</sup>

Ibu Ariati selaku kepala TK Himawari menggambarkan tentang model pembelajaran PAI di TK Himawari secara umum. Dalam hal pembelajaran guru sudah melaksanakan sesuai prosedur, yaitu persiapan dengan SKH, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwalnya, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Ariati, selaku kepala TK Himawari, pada tanggal 20 Juli 2020.

Kegiatan pembelajaran PAI TK Himawari dilaksanakan di dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas, yang diciptakan dalam suasana yang santai dan menyenangkan.

Untuk memperlancar dan memperoleh kesuksesan dalam penyampaian materi PAI, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Sebab jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan, maka tidak mustahil siswa akan banyak mengalami kesulitan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terwujud.<sup>66</sup>

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran PAI di TK Himawari adalah dengan diputarkannya lagu-lagu Nasheed anak atau lagu anak-anak selama proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>67</sup>

Aspek pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini, kompetensi dasarnya diarahkan kepada kemampuan beribadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

---

<sup>66</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Ariati, selaku kepala TK Himawari, pada tanggal 20 Juli 2020.

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti, selaku guru TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juni 2020.

Adapun indikator pencapaian kompetensi dasar pendidikan Agama Islam di TK Himawari yaitu;

- a. Bersenandung lagu kepada Tuhan;
- b. Mengikuti baca doa dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan menirukan kegiatan serta menirukan sikap berdoa;
- c. Meniru gerakan ibadah dengan tertib;
- d. Menyebut nama Tuhan.<sup>68</sup>

Evaluasi merupakan satu keharusan dalam proses pendidikan dan pengajaran, karena dengan evaluasi akan diperoleh hasil laporan yang akan dijadikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya di TK Himawari, evaluasi dilaksanakan dengan:

- a. Penilaian harian yang dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran;
- b. Penilaian perkembangan anak didik yang dilaksanakan pada setiap akhir semester;
- c. Penilaian akhir yang dilaksanakan setelah siswa selesai mengikuti program TK Himawari.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti guru PAI TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti guru PAI TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data dan analisis model pembelajaran PAI di TK Himawari Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Data penyajian data dan analisis, penelitian dilakukan secara naratif setelah melakukan reduksi data hal-hal yang tidak memiliki relevansi dengan penelitian.

### **1. Model Pembelajaran PAI**

Model pembelajaran yang diterapkan di TK Himawari adalah sebelum kegiatan dimulai seorang guru mendahulukan pembelajaran dengan mengulangi materi yang telah dipelajari untuk menarik perhatian siswa dan mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang baru, selain itu mempersiapkan pemikiran siswa agar berkonsentrasi materi yang akan disampaikan oleh guru. Pendahuluan yang diterapkan oleh guru-guru di TK Himawari tentang pembelajaran PAI adalah:

#### **a. Tahfidz suratan pendek**

Dengan mengulangi pembelajaran tahfidz ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa-siswi di TK Himawari agar anak mampu menghafalkan ayat-ayat Qur'an dengan baik sedini mungkin.

#### **b. Tahfidz hadits dan doa-doa pendek**

Pendahuluan dengan pembelajaran tahfidz hadits ini bertujuan agar siswa-siswi di TK Himawari mampu menghafalkan hadits dan doa-doa pendek, serta belajar untuk mencintai *Rasulullah ahallallahu 'alaihi wasallam*. Hadits-hadits yang dikenalkan kepada siswa-siswi di TK Himawari inipun masih seputar hadits keseharian seperti, hadits shalat, hadits mu'min yang baik, hadits menunaikan ilmu, hadits akhlak, hadits tenang, hadits menjaga lisan, hadits menyayangi yang ada di bumi, hadits senyum, hadits kebaikan, hadits perintah shalat, hadits dilarang mengadu domba, dan hadits dilarang menakuti.<sup>70</sup>

Setelah melakukan pendahuluan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang selanjutnya. Maka tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran terbagi kepada tiga tahapan, yakni:

- 1) Kegiatan awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan dikelas yaitu guru memberi salam kepada siswa, mengisi daftar hadir, kemudian memberi motivasi dan dorongan, dan kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

---

<sup>70</sup> Dokumentasi data raport perkembangan anak TK Himawari, yang dikutip pada tanggal 21 Juli 2020.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan ini guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan. Kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dengan menggunakan metode yang sesuai materiya.

## 3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong agar siswa rasa nyaman dalam proses pembelajaran, sambil itu guru menggunakan metode nyanyi-nyanyian lagu anak-anak dan diakhiri dengan membaca doa-doa pendek.<sup>71</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran yang dilakukan di TK Himawari

Pmbelajaran yang dilakukan di TK Himawari adalah untuk menghubungkan personal kepada kehidupan *public* dengan cara mengembangkan ketrampilan, pengetahuan akademik, kebiasaan atau habitat untuk mencari keingintahuan yang kritis tentang masyarakat dan sebagainya.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala TK Himawari ibu Ariati pada tanggal 20 Juli 2020.

Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk mempelajari hal yang bersifat teoritis, dan memang membutuhkan perabotan di dalam kelas sebagai pendukung dalam membahas atau mengkaji ajaran agama Islam. Kelas digunakan untuk memudahkan mereka melakukan pertemuan, agar pembelajaran dapat terfokus. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas bertujuan agar pembelajaran lebih santai, tidak terlalu formal, bermain sambil belajar, dan belajar pada kontekstual atau belajar sambil melakukan.

Pembelajaran di dalam kelas siswa dapat menyusun perabotan kelas sedemikian rupa tergantung formasi yang diinginkan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman. Yang sering dilakukan siswa, tempat duduk dibuat melingkar, sehingga memudahkan untuk dapat melihat semua siswa dan guru, serta siswa lebih dapat menyerap pelajaran yang menjadi pembahasan.<sup>72</sup>

Selain belajar di dalam kelas, belajar dapat dilakukan di masjid, di halaman rumah, di lapangan, di rumah, dan di tempat-tempat umum lainnya. Dan biasanya dilakukan secara mandiri

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti selaku guru TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

atau berkelompok. Pembelajaran di luar kelas dapat memudahkan pendekatan atau mengenal kepribadian siswa secara personal, baik dilakukan sesama siswa, maupun guru dengan siswa. Dan menjadikan siswa lebih jauh mengenal makna hubungan antara siswa dengan siswa lainnya atau dengan guru dan juga dengan masyarakat sekitar. Selain itu siswa dapat langsung mempraktekkan teori keagamaan atau amalan keagamaan yang mereka ketahui atau telah dipelajari, serta belajar sambil melakukan.

### 3. Perencanaan Pembelajaran di TK Himawari

Setiap pembelajaran pastinya membutuhkan perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan dan terarah. Guru dari rumah telah menyiapkan atau merencanakan bagaimana jalannya pembelajaran akan berlangsung, materi, strategi, metode yang akan digunakannya baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam arti hanya dalam pikiran saja. Perencanaan secara tertulis guru membuatnya dalam bentuk SKH dengan berdasarkan pada kurikulum atau menugenerik pembelajaran Anak Usia Dini.

Pada pembelajaran di luar kelas perencanaan pembelajaran tidak direncanakan secara rinci oleh guru maupun siswa. Artinya pembelajaran seperti ini dilakukan setiap hari oleh siswa menjadi aktivitas keseharian seperti, saling hormat menghormati, saling membantu dan lain sebagainya. Kadang pembelajarannya dilakukan dengan sistem mandiri atau sendiri dan kadang juga dilakukan dengan sistem berkelompok untuk belajar mengenai sesuatu yang belum dimengerti.

Mendatangi masjid atau musholla dan tadabur alam termasuk kegiatan pembelajaran agama Islam di luar kelas. Perencanaan mengenai kegiatan tersebut setiap 1 (satu) bulan sekali. Kegiatan yang dilakukan ketika di masjid dan musholla adalah guru membimbing siswa tentang adab atau tata cara masuk masjid, di dalam masjid dan ketika keluar masjid. Sedangkan kegiatan yang dilakukan ketika tadabur alam adalah guru memperkenalkan kepada siswa beberapa kekuasaan Allah, seperti Allah telah menciptakan gunung, berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan lain-lain.<sup>73</sup>

Persipan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasa untuk

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti guru PAI TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Persiapan mengajar merupakan langkah-langkah untuk memperkirakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran agar lebih efektif, terarah, efisien dan lebih baik. Guru di TK Himawari menggunakan persiapan mengajar. Adapun komponen persiapan mengajar di TK Himawari yang dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu:

- a. Para guru membuat tema pembelajaran;
- b. Sub tema;
- c. Sentral pembelajaran;
- d. Alokasi waktu;
- e. Uraian kegiatan;
- f. Pemilihan media pembelajaran;
- g. Indikator pembelajaran;
- h. Model pembelajaran yang digunakan;
- i. Penilaian;
- j. Evaluasi pembelajaran.

Adapun contoh persiapan mengajar atau rencana mengajar;

**Tabel 5****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)**

TK Himawari

Semester / Bulan / Minggu : II / Maret / Minggu ke 7

Tema : Alat Transportasi  
 Sub Tema : Kota  
 Sub-sub Tema : Transportasi beroda 2 dan 4  
 Kelompok : TK A ( 4-5 tahun )  
 Konsep Pengembangan : STEAM + Religi<sup>74</sup>

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
Nam: 1.1	Gunung ciptaan Tuhan	Senin,2
1.2	Aku pandai bersyukur	Maret 2020
2.13	Aku anak jujur	Invitasi :
FM: 2.1	Aku suka hidup sehat	•Menghias mobil
3.4,4.4	Aku tahu cara hidup sehat	•Menghias kereta
Kog: 2.2	Aku ingin tahu	•Membuat stasiun
3.6,4.6	Bentuk dan warna	•Remida
3.8,4.8	Lingkungan alam	Selasa, 3
3.9,4.9	Tegnologi sederhana	Maret 2020
Sosem: 2.5	Aku anak yang percaya diri	Invitasi :
2.7	Aku anak sabar	•Membuat rumah keong
2.10	Menghargai orang lain	•Membuat hati
2.12	Aku anak yang bertanggung jawab	
3.14,4.14	Minat diri	
Bhs: 2.14	Aku anak yang rendah hati	
3.11,4.11		

<sup>74</sup> Dokumentasi TK Himawari, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dikutip pada tanggal 04 Agustus 2020.

<p>3.12,4.12 Seni: 2.4</p> <p>3.15,4.15</p>	<p>Berbahasa ekspresif Keaksaraan Sikap estetis Aktivitas seni</p>	<p>kapal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pesawat</li> <li>• Remida</li> </ul> <p>Rabu, 4 Maret 2020 Invitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kapal pesawat</li> <li>• Membuat alat musik</li> <li>• Membuat mobil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Remida</li> </ul> </li> </ul> <p>Kamis, 5 Maret 2020 Invitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kapal pesawat</li> <li>• Membuat alat musik</li> <li>• Membuat mobil</li> <li>• Remida</li> </ul> <p>Jum'at, 6 Maret 2020 Invitasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pratek mengaji</li> <li>• Remida</li> </ul>
---	--	---

**Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)**  
**TK Himawari**

**Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 7**

Hari / Tanggal : Senin, 2 Maret 2020  
Kelompok / Usia : TK A / 4-5 Tahun  
Tema / Sub Tema : Alat transportasi / Kota /  
Transportasi di darat  
A. Cerita : Tentang kendaraan ketika  
berangkat ke sekolah

B. Konsep yang dikembangkan :

1. Science : 2.2; 2.13; 3.6,4.6; 3.8,4.8
  - a. Rasa ingin tahu tentang alat transportasi
  - b. Mau berkata jujur
  - c. Mengetahui benda di sekitar
  - d. Lingkungan alam
2. Technology : 3.9,4.9; 3.14,4.14
  - a. Teknologi sederhana
  - b. Mengetahui minat diri
3. Engineering : 2.1; 3.3,4.3; 3.4,4.4
  - a. Menyayangi alam
  - b. Mengetahui ciri-ciri alat transportasi di darat
  - c. Membuang sampah pada tempatnya
4. Art : 2.4; 2.5; 3.15,4.15
  - a. Mempunyai sikap estetis
  - b. Bangga akan hasil karyanya
  - c. Menghasilkan karya seni
5. Math : 3.3,4.3; 3.11,4.11
  - a. Mengetahui ciri alat transportasi di darat

- b. Mengungkapkan keinginannya
- 6. Religi : 1.1;1.2
  - a. Percaya ciptaan Tuhan
  - b. Menghargai teman
- C. Alat dan bahan : loose parts, lem, kuas, cat, balok unit, dll
- D. Kegiatan Bermain

Waktu	Kegiatan
07.30-10.30	<b>Fisik motorik :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara bendera</li> </ul>
	<b>Pembukaan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan SOP Pembukaan</li> <li>• Penerapan SOP Kearifan Lokal</li> <li>• Berdiskusi tentang mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun</li> <li>• Berdiskusi tentang alat transportasi</li> <li>• Berdiskusi tentang apa saja macam alat transportasi</li> <li>• Berdiskusi tentang ciri-ciri alat transportasi di darat</li> <li>• Berdiskusi tentang kesepakatan dalam bermain</li> </ul>
	<b>Inti :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghias mobil</li> <li>• Menghias kereta</li> <li>• Membuat stasiun</li> </ul>
	<b>Recalling :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapikan mainan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain</li> <li>• Menceritakan tentang apa yang ananda lakukan selama bermain</li> <li>• Penguatan pengetahuan yang didapat anak</li> <li>• Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama</li> </ul>
	<p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang kegiatan selama satu hari</li> <li>• Bernyanyi</li> <li>• Menginformasikan kegiatan untuk esok hari</li> <li>• Berdo'a setelah belajar</li> </ul>

E. Kalimat Profokasi

1. Bagaimana kamu berangkat ke sekolah?
2. Apa yang kamu ketahui tentang alat transportasi?
3. Dimana kamu bisa menemukan alat transportasi?
4. Apa ciri-ciri alat transportasi di darat?
5. Apa saja yang dapat kita gunakan untuk mobil?
6. Dll

F. Evaluasi Pembelajaran

1. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
2. Teknik pencatatan ( anekdot record, catatan observasi, hasil karya)

### 3. Teknik checklist tingkat pencapaian perkembangan anak<sup>75</sup>

Seperti yang di ketahui untuk PAUD sudah ada kurikulum dari Pemerintah yang bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran. Maka dari itu, materi atau perangkat lainnya yang diajarkan di TK Himawari adalah disesuaikan dengan *Buku Acuan Menu Pembelajaran Pada PAUD* yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Selain itu TK Himawari juga menggunakan buku-buku penunjang pendidikan lainnya seperti buku yang judul Anak Islam Suka Membaca, buku Iqra', Majalah Pundi, dan beberapa buku lainnya yang relevan dengan pendidikan untuk usia dini. Selain itu kepala sekolah untuk menambah Khazanah pengelolaan di TK Himawari, beliau juga sering mengikuti beberapa kegiatan di luar untuk mengetahui dan mendalami materi keagamaan yang cocok dengan usia anak dini maka kepala sekolah mencari panduan lain untuk dijadikan referensi, yaitu dengan cara mengikut Workshop, pelatihan-pelatihan pendidikan untuk anak usia dini, seminar. Dari hasil workshop tersebut kepala sekolah langsung menerapkannya dengan mengabungkan antara acuan dari Departemen

---

<sup>75</sup> Dokumentasi TK Himawari, Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dikutip pada tanggal 04 Agustus 2020.

Pendidikan Nasional dengan buku hasil mengikuti workshop untuk menentukan materi yang akan disampaikan.

Maka dari itu materi yang digunakan di TK Himawari telah disesuaikan dengan *Buku Acuan Menu Pembelajaran Pada PAUD* yang dikeluarkan oleh Depaetemen Pendidikan Nasional dan *Buku Satuan Kegiatan Harian*. Materi-materi di TK Himawari untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah:

- a. Bidang Akhlak, meliputi : terbiasa mengucapkan salam kepada guru, orang tua, tamu atau kepada siapa saja yang mereka kenal; terbiasa merapikan peralatan belajar sendiri; terbiasa mengembalikan alat pada tempatnya; melatih membiasakan meminta maaf apabila bersalah atau berlaku tidak sopan;
- b. Bidang Ibadah, meliputi : hafalan suratan pendek dari al-Fatihah sampai al-Kautsar, mampu mempraktekan gerakan wudhu', mampu mempraktekan gerakan sholat, mampu menghafal doa iftitah dan 6 (enam) doa pilihan;
- c. Bidang Membaca, meliputi : mampu membaca huruf hijaiyah;

d. Materi tentang sirah dan sejarah Nabi.<sup>76</sup>

Menurut penulis materi Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru-guru di TK Himawari dapat dikatakan baik. Hal ini karena materi yang diajarkan telah disesuaikan dengan buku acuan yang ada atau kurikulum yang digunakan dan telah sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan anak. Dan dalam menyampaikan materi pelajaran guru selalu mengaitkan antara materi umum dengan materi agama.

4. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran disini adalah sebagai fasilitator. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, jadi fasilitator terlibat langsung dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disini terkesan lebih santai dan enjoy. Seringnya menggunakan model kelas berpusat pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain sambil belajar.<sup>77</sup> Ibu Achirta Uti Dewanti mengatakan;

“Iya mas, jadi model dan metode pembelajaran yang kami terapkan disini adalah terpusat kepada anak, jadi guru

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti selaku guru TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti selaku guru TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

sebagai fasilitator untuk membimbing dan melatih anak untuk mengembangkan bakat, minat anak-anak. Dan kami juga berusaha semaksimal mungkin untuk dalam proses pembelajaran anak-anak itu melahirkan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kami harus menciptakan suasana yang menarik perhatian anak dengan menggunakan berbagai-bagai metode pembelajaran antaranya, metode cerita, pembiasaan, luar sekolah, seni, kartu dan lain-lain yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Ya itu mas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Achirta Uji Dewanti, didapat keterangan bahwa metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini di TK Himawari yaitu:

a. Metode dongeng atau cerita

Metode ini dilaksanakan oleh guru di TK Himawari untuk materi yang membutuhkan cerita seperti halnya materi sejarah Nabi.

b. Metode pembiasaan

Segala ucapan, sikap dan cara berpakaian guru selalu ditiru oleh peserta didik, maka dari itu sebagai seorang guru selalu membiasakan akhlak terpuji agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Dalam hal ini guru merupakan figur yang patut menjadi teladan bagi anak agar selalu membiasakan diri dengan akhlak terpuji. Guru selain melatih anak

membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di lingkungan sekolah agar anak terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-harinya. Misalnya, membiasakan anak untuk berdo'a sebelum makan.

c. Metode hafalan dan do'a surat pendek

Metode ini dilakukan sebagai permulaan setiap kali memulai aktivitas. Dalam melakukan setiap aktivitas guru membiasakan berdo'a terlebih dahulu. Agar do'a tersebut bisa diingat dan dipraktikkan anak dalam kesehariannya, guru menggunakan metode hafalan misalnya anak dibiasakan mengulang do'a yang sudah dibacakan oleh gurunya.

d. Metode out door

Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas belajarnya berlangsung di luar kelas/sekolah seperti taman, perkampungan, kebun dan lain-lain dengan tujuan untuk melibatkan pengalaman langsung serta menantang semangat siswa agar lebih akrab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam menggunakan metode out door, guru berperan aktif yakni sebagai fasilitator untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya selama di kelas, guru mengajak anak didik untuk melihat langsung kejadian atau tempat-tempat yang berkaitan dengan materi. Misalnya

siswa diajak ke masjid untuk mengenalkan tempat peribadahan bagi orang islam.

e. Metode seni

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru-guru di TK Himawari selalu menggunakan nyanyian atau tepuk. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Selain itu bisa menghilangkan rasa jenuh bagi siswa yang pada akhirnya muncul rasa semangat dalam belajar, untuk mengenalkan cara berwudhu' guru menggunakan tepuk.

f. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan oleh guru-guru di TK Himawari untuk materi yang memerlukan contoh yang nyata agar materi mudah diterima oleh siswa. Misalnya, untuk menjelaskan tentang materi cara berwudhu' atau cara shalat maka guru memberi contoh terlebih dahulu yang kemudian ditiru oleh siswa.

g. Metode praktek

Metode ini digunakan oleh guru-guru di TK Himawari untuk menerangkan materi pelajaran yang membutuhkan pengaplikasian. Misalnya, guru meminta siswa melakukan praktek wudhu dengan baik.

#### h. Metode kartu

Metode ini digunakan oleh guru-guru di TK Himawari agar anak lebih mudah memahami materi. Misalnya, pada waktu guru sedang menjelaskan tentang huruf hijaiyah. Guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah tersebut kemudian siswa disuruh membacanya atau guru mengucapkan salah satu huruf hijaiyah tersebut kemudian siswa mencari kartu yang sesuai dengan perintah guru.

#### i. Metode mewarnai

Metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi. Misalnya, anak disuruh mewarnai dengan warna yang sama untuk huruf hijaiyah yang sama pula dan lain-lain.

Dalam penggunaan metode, guru-guru di TK Himawari sudah dikatakan baik. Hal ini karena metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan telah disesuaikan dengan perkembangan anak.

Guru di TK Himawari juga selalu menggunakan media. Media yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan gambar yang telah dibuat oleh guru, kertas lipat, dan referensi lainnya yang sebelumnya telah dipersiapkan. Misalnya menggunakan media gambar

orang sedang melakukan wudhu, menggunakan kartu yang berisikan huruf-huruf hijaiyah.<sup>78</sup>

Menurut penulis, fasilitas di TK Himawari sudah memadai dan membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan siswa atau anak didik dalam menerima pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari cara guru-guru di TK Himawari dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terutama dalam hal yang berhubungan dengan pembinaan religiusitas selalu memilih dan mengembangkan sumber belajar berupa buku, yaitu buku cerita, iqra' dan sebagainya yang sudah tersedia.

Dalam rangka pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru di TK Himawari adalah dengan mengatur tata ruang kelas yang memadai. Pengaturan tata ruang merupakan perbuatan guru dalam mengatur tata ruang kelas sehingga guru dan siswa menjadi kerasan dan kreatif belajar di ruang tersebut. Upaya yang dilakukan dalam mengatur tata ruang kelas yaitu guru mengatur meja dan tempat duduk siswa sehingga terlihat rapi. Meja siswa antara yang satu dengan lain didekatkan kemudian guru duduk di sebelah siswa. Guru juga mengatur kebersihan kelas yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Ani Panca Hastuti, selaku guru TK Himawari yang dikutip pada tanggal 24 Juli 2020.

Menciptakan iklim pembelajaran yang serasi maksudnya adalah guru berupaya menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara melakukan variasi pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu gaya mengajar saja tetapi diselingi dengan nyanyian, tepukan dan sebagainya agar tidak terasa jenuh.

Untuk mendeteksi sejauh mana kemampuan siswa, guru mengobservasi masing-masing siswa yang dilakukan secara individu atau setiap anak, apakah siswa tersebut sudah mengikuti atau melakukan apa yang disuruh guru di kelas atau tidak melakukannya dan penilaian di TK Himawari berdasarkan keikutsertaan, kemampuan masing-masing anak dalam menerima materi pelajaran. Penilaian dilakukan setiap hari. Adapun bentuk penilaiannya yaitu:

Dalam bentuk lisan, yaitu dengan cara guru selalu mengucapkan skor yang diperoleh anak yang bertujuan memberi motivasi kepada anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian abak yang nilainya tertinggi diberi kalung berupa bintang-bintang sebagai bentuk penghargaan atas kemampuannya.

Dalam melakukan evaluasi guru memperlakukan anak berbeda-beda yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kemampuan anak terlebih dahulu agar tidak menyulitkan anak. Misalnya, pada waktu melakukan evaluasi tentang membaca huruf hijaiyah antara siswa yang satu dengan lain berbeda, ada siswa yang hanya guru menyebutkan salah satu huruf hijaiyah siswa tersebut langsung dapat menunjukan dan membacanya, tetapi berbeda ketika pada anak yang memiliki kemampuan kurang cara guru melakukan evaluasi dengan cara menunjukan salah satu huruf hijaiyah dan menyuruh siswa menjawab. Apabila siswa tersebut masih belum mengerti tentang huruf hijaiyah yang ditunjukan oleh guru maka guru memberikan salah satu ciri dari huruf tersebut untuk memancing siswa agar siswa menjawab.<sup>79</sup>

Untuk mengetahui perkembangan moral atau akhlak anak penilaian dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan cara mengamati anak pada waktu berinteraksi dengan teman, kedisiplinan anak, dan lain-lain pada waktu di lingkungan sekolah. Untuk monitoring anak diluar sekolah guru-guru di TK Himawari dengan meminta kerjasama dengan orang tua yang

---

<sup>79</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Achirta Uji Dewanti, selaku guru TK Himawari pada tanggal 05 Agustus 2020.

kemudian dilaporkan kepada guru dengan menulis di buku mingguan anak.

Sebagian besar siswa merasa lebih enjoy, lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan menggunakan model berpusat pada anak. Karena guru telah memberikan kemudahan atau kesempatan belajar bagi seluruh siswa untuk mengembangkan potensinya, dan menciptakan pendidikan yang menyenangkan, memfasilitasi dan memupuk rasa percaya diri, berani serta memberikan rasa tanggungjawab terhadap siswa.

Dalam pembelajaran diluar kelas siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pola hubungan dengan para siswa dan guru terlihat sangat akrab, guru dianggap sebagai teman belajar, siswa akan meminta atau menyampaikan keluhan atau permasalahannya kepada guru, dan guru akan meresponnya dengan baik.<sup>80</sup>

## 5. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan cara atau alat agar model pembelajaran yang diinginkan dapat mudah tercapai atau mengena. Selama proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>80</sup> Hasil observasi pada tanggal 05 Agustus 2020.

diputarkan lagu nasyid anak atau lagu anak-anak, karena kegiatan ini sangat mengembirakan bagi siswa.

Memperdengarkan lagu anak-anak sangat mengembirakan bagi siswa, selain mempertajam pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntut anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan, yang kemudian anak meniru lagu tersebut dan juga menambah kosakata dan pemahaman arti bagi anak. Pembelajaran diluar kelas menuntut siswa agar belajar aktif mencari tahu apa yang diperlukan siswa. Siswa dalam melakukan pembelajaran berbeda-beda caranya. Mereka ada yang bertanya langsung kepada guru, atau narasumber lainnya, dan terlibat langsung dalam lingkungan masyarakat. Siswa langsung memperhatikan amalan ibadah salah satunya telah dijadwalkan melakukan sholat dhuha.<sup>81</sup>

## 6. Materi Pembelajaran

Materi yang dipelajari di dalam kelas sama dengan materi yang di pelajari di PAUD pada umumnya. Yang membedakan yaitu pemahaman mengenai istilah materi agama. Jadi di TK Himawari materi pembelajaran yang dikembangkan adalah 40% berdasarkan kurikulum PAUD

---

<sup>81</sup> Hasil observasi pada tanggal 05 Agustus 2020.

dan 60% berdasarkan kurikulum yang dibuat sendiri oleh TK Himawari seperti Tahfidz doa-doa pendek, Tahfidz Hadits, Tahfidz Juz'amma, Anak Islam Suka Membaca, dan Iqra'.<sup>82</sup>

Materi pembelajaran yang dilakukan diluar kelas pada dasarnya sama dengan materi yang dipelajari di dalam kelas, namun lebih bersifat untuk dipraktekkan atau belajar sambil praktek, praktek ibadah, melihat langsung berbagai tanda kebesaran Allah, tata pergaulan sesama siswa, masyarakat dan lain sebagainya.

#### 7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi identik dengan penilaian hasil dari pembelajaran, dan biasanya ada penetapan benar salah, baik buruk, pandai bodoh, dan lainnya. Kemudian juga identik dengan nilai ujian dalam ijazah, sebagai tanda bukti hasil belajar.

Evaluasi yang dilakukan di TK Himawari adalah evaluasi perkembangan anak, yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dan setiap akhir semester, serta penilaian akhir setelah selesai mengikuti program PAUD TK Himawari,

---

<sup>82</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Achirta Uji Dewanti, selaku guru TK Himawari pada tanggal 05 Agustus 2020.

yang dibuktikan dengan Surat Tamat Belajar sebagai tanda keberhasilan untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>83</sup>

Evaluasi perkembangan anak pada setiap akhir semester berbentuk perkiraan, dugaan, atau pendapat tentang perubahan-perubahan perkembangan siswa, yang berupa uraian program perkembangan: Pembentukan perilaku (Moral Pancasila, Agama, Disiplin, Perasaan atau Emosi, dan Kemampuan Bermasyarakat), Kemampuan Dasar (Kemampuan Berbahasa, Daya Pikir, Daya Cipta, Ketrampilan, Jasmani).

Guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal-soal latihan, hafalan dan sebagainya. Di setiap akhir semester guru melakukan evaluasi terhadap siswa yang penilaiannya berbentuk perkiraan dan pendapat tentang perkembangan siswa sebagai laporan untuk disampaikan kepada orang tua atau wali murid.

Penilaian akhir siswa dilakukan setelah mengikuti program TK Himawari dengan mendapatkan Surat Tanda Tamat Belajar, yang dapat dijadikan sebagai syarat untuk mendaftar ke sekolah dasar.

---

<sup>83</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Achirta Uji Dewanti, selaku guru TK Himawari pada tanggal 05 Agustus 2020.

## 8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Religiusitas

Faktor pendukung dan penghambatan dalam pembinaan religiusitas di TK Himawari yaitu antara lain:

- a. Kompetensi guru dalam membina kepribadian siswa dalam berakhlakul karimah, yakni guru dapat mengintegrasikan diantara materi umum dengan materi agama karena semakin luas wawasan keislaman yang dimiliki oleh guru maka proses pembinaan religiusitas semakin mudah. Dan juga guru dalam mengajar selalu menggunakan media atau nyanyian sehingga motivasi siswa untuk lebih giat belajar serta mempermudah guru dalam mengajar, dan guru selalu menerapkan 5 S dalam berinteraksi dengan siswa.
- b. Penggunaan media dan metode yang digunakan sebelumnya telah disesuaikan dengan materi dan juga telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan anak dalam memperoleh pemahaman dari gurunya. Misalnya, adanya Iqra', kartu berisi huruf hijaiyah dan buku penunjang lain yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Sedangkan faktor penghambatnya dalam pembinaan religiusitas di TK Himawari adalah karakteristik atau kemampuan anak yang berbeda-beda dan usia yang masih labil sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru memerlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam menyampaikan materi.<sup>84</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini kecuali Allah SWT. Yang maha pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan penelitian ini antara lain:

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dibatasi oleh waktu. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan. Waktu ini dirasa sangat singkat, sehingga hasil pun belum begitu maksimal. Untuk itu diharapkan bagi

---

<sup>84</sup> Wawancara antar penulis dengan ibu Achirta Uji Dewanti, selaku guru TK Himawari pada tanggal 05 Agustus 2020.

mahasiswa atau guru untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lama, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang maksimal.

## 2. Keterbatasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian hanya dapat menyimpulkan hasil penelitian dari satu sudut pandang saja, yakni mendeskripsi fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian lanjutan yang memakai dua metode, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya adalah disamping peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, peneliti juga mengetahui prosentase, perbandingan serta perkembangan dalam setiap kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta penafsiran data tentang Model Pembelajaran PAI di TK Himawari, maka dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa;

1. Model pembelajaran yang dilakukan oleh TK Himawari tidak terpaku pembelajaran di kelas saja, melainkan pembelajaran di luar kelas, yang diciptakan dalam suasana yang santai dan menyenangkan dan untuk memperlancar, memperoleh kesuksesan dalam penyampaian materi PAI. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bertujuan untuk mempelajari hal yang bersifat teoritis, dan memang membutuhkan perabotan di dalam kelas sebagai pendukung dalam membahas atau mengkaji ajaran agama Islam. Kelas digunakan untuk memudahkan mereka melakukan pertemuan, agar pembelajaran dapat terfokus. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas bertujuan agar pembelajaran lebih santai, tidak terlalu formal, bermain sambil belajar, dan belajar pada kontekstual atau belajar sambil melakukan. Guru dituntut

untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sebab jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan, maka tidak mustahil siswa akan banyak mengalami kesulitan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terwujud

2. Model pembelajaran yang menyenangkan dilakukan bagi anak usia dini agar tidak membosankan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini tanpa menghilangkan dunia bermain anak-anak. Selain itu suasana pembelajaran yang menyenangkan juga tidak terpaku pada pembelajaran di kelas saja tetapi di luarpun dilakukan untuk memberikan gambaran pendidikan secara langsung bagi anak. Misalnya untuk mengajar alam sekitar, dengan adanya mereka di alam terbuka pembelajaran diarahkan kepada contoh-contoh langsung yang ada di sekitar mereka dengan bimbingan dan arahan dari gurunya. Tujuan pembelajaran yang diinginkanpun untuk mendapatkan hasil yang maksimal para pendidik juga menyiapkan segala sesuatu terlebih dahulunya sebelum mereka melakukan pembelajaran dengan siswa diantaranya;
  - a. Membuat perencanaan pembelajaran;

- b. Proses atau pelaksanaan pembelajaran;
  - c. Penilaian pembelajaran;
  - d. Perbaikan aspek yang tidak dapat tercapai dengan maksimal.
3. Permasalahan yang merupakan penghambat dalam proses pembelajaran atau pembinaan religiusitas di TK Himawari adalah karakteristik atau kemampuan anak yang berbeda-beda dan usia yang masih labil sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru memerlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam menyampaikan materi. Menciptakan suasana kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran itu merupakan solusi terhadap permasalahannya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah tentunya ingin sekolah yang dipimpinnya mengalami kemajuan di segala bidang baik di bidang akademika maupun di bidang lain yang dapat membawa nama baik sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya selalu melaksanakan evaluasi pada setiap program yang ada dan selalu:

- a. Meningkatkan fasilitas belajar yang kondusif dan eksklusif;
- b. Meningkatkan layanan akademik yang baik;
- c. Merencanakan sesuatu yang penuh dengan perhitungan dan planing yang tepat sesuai kebutuhan yang diinginkan;
- d. Harus bisa menciptakan iklim kerja yang baik, sehat, dan transparan;
- e. Menciptakan hubungan yang kuat dengan wali siswa dan masyarakat.

## 2. Dewan Guru

Interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Hal ini berkaitan dengan strategi atau model pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru, bagaimana guru melakukan pendekatan terhadap siswanya. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan kekuatan atas semua kenikmatan yang diberikan serta taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sudah barang tentu penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu semoga Allah *Subhanahuwata'ala* memberikan balasan yang baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berusaha menulis skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun apabila masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran, serta koreksi demi penyempurnaan yang lebih baik.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal baiknya diterima di sisi Allah *Subhanahuwata'ala* senantiasa memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ali Riyadi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Ali Mofron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lingkar Media, 2013.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2004.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Drifal, *Skripsi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kamyabi Homeschool Tengerang. (Analisis Perbandingan Pembelajaran PAI di Homeschooling dengan Sekolah Formal)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.
- Heri Genawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bndung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2014.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.

- Imam suprayoga, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Khasan Ubaidillah, *Skripsi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Pada MA NU Banat Kudus*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Wslisongo Semarang, 2011.
- Laxy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Irfan, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novi mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2006.
- Noer Rahman, *Psikolgi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KALAM MULIA, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfa Beta, 2018.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito, 1992.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

## Lampiran 1

### DOKUMENTASI KEGIATAN



## Alat-alat Bermain









## Wawancara





## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Sekolah		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Letaknya Geografi TK Himawari			✓
2	Sarana dan Prasarana		✓	
3	Lingkungan fisik dan perlengkapan yang disediakan		✓	
4	Kondisi lingkungan, Guru, dan Sisiwa			✓
5	Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam			✓

## **Lampiran 3**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat berdirinya TK Himawari.
2. Letak Geografi.
3. Visi, Misi, dan Tujuan.
4. Struktur Organisasi.
5. Kondisi Guru dan Siswa.
6. Kondisi Sarana dan Prasarana.
7. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pertanyaan Ibu Kepala Sekolah**

1. Apakah sejarah berdiri dan perkembangan TK Himawari?
2. Kebijakan Ibu kepala Sekolah dalam manajemen TK Himawari?

#### **B. Pertanyaan Ibu Guru**

1. Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah ibu menggunakan model pembelajaran?. Model pembelajaran apa yang diterapkan?
2. Kesulitan apa yang ibu peroleh ketika menggunakan model pembelajaran tersebut?
3. Bagaimanakah respon anak ketika ibu melaksanakan model pembelajaran tersebut?
4. Bagaimana ibu mengevaluasikan hasil belajar anak?
5. Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran menurut ibu?
6. Bagaimanakah minat anak-anak terhadap pembelajaran PAI?
7. Bagaimanakah mengatasi kesulitan tersebut?.

## Hasil Wawancara

Lokasi : TK Himawari  
Sumber Data : Dra. Ariati  
Kepala TK Himawari

Pertanyaan	Hasil Tanggapan
Apakah sejarah berdiri dan perkembangan TK Himawari?	Berdiri TK Himawari sekitar pada tahun 2009, jadi dulu bukan di BPI tapi lokasinya di Bukit Dingin. Ya Mas, untuk lebih jelas nanti saya kirim file terkait dengan sejarah permulaan ya.
Kebijakan Ibu kepala Sekolah dalam manajemen TK Himawari?	Saya usaha selalu untuk memotivasi para-para guru untuk bersemangat dalam proses pembelajaran. Di sini saya selaku kepala sekolah, kami menggunakan model pembelajaran PAI adaptif terpusat kepada anak didik dengan metode pembiasaan, demonstrasi, dan ceramah, serta disini lebih menekankan prakteknya dibanding dengan teorinya, kalau langsung praktek kan anak-anak lebih mengingatnya. Dari pembelajaran yang kami terapkan

	<p>ini kami mengharapkan anak-anak dapat lebih mudah menerima materi dan bisa melakukan apa yang sudah kami ajarkan mas. Dan disini saya sering mendorong guru-guru untuk mengikuti acara seperti workshop dan sebagainya supaya untuk mengembangkan potensi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini</p>
--	---

## Hasil Wawancara

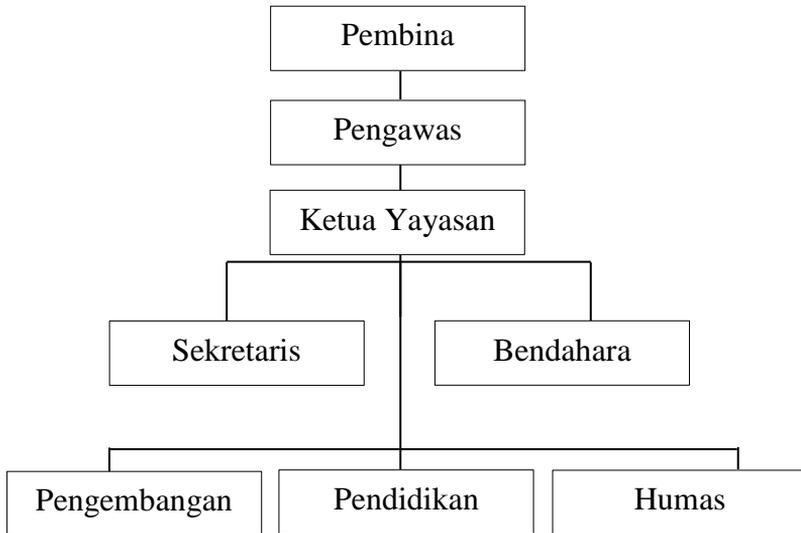
Lokasi : TK Himawari  
Sumber Data : Ibu Ani Panca Hastuti  
Guru TK Himawari

Pertanyaan	Hasil Tanggapan
Ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah ibu menggunakan model pembelajaran?. Model pembelajaran apa yang diterapkan?	Iya!! pasti mas, untuk melancarkan proses pembelajaran dan lebih baik dalam menentukan arah tujuan yang ditetapkan. Untuk model yang saya gunakan adalah model yang berpusat pada anak, karena guru hanya mengembang, membimbing, dan mendorong anak.
Kesulitan apa yang ibu peroleh ketika menggunakan model pembelajaran tersebut?	Kesulitan dalam proses pembelajaran religiusitas saya adalah karakteristik atau kemampuan anak yang berbeda-beda dan usia yang masih labil sehingga dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam menyampaikan materi.
Bagaimanakah respon anak ketika ibu melaksanakan model pembelajaran tersebut?	Jika kita melaksanakan proses pembelajaran atau model yang dilaksanakan itu sesuai dengan kondisi anak yaitu melahirkan

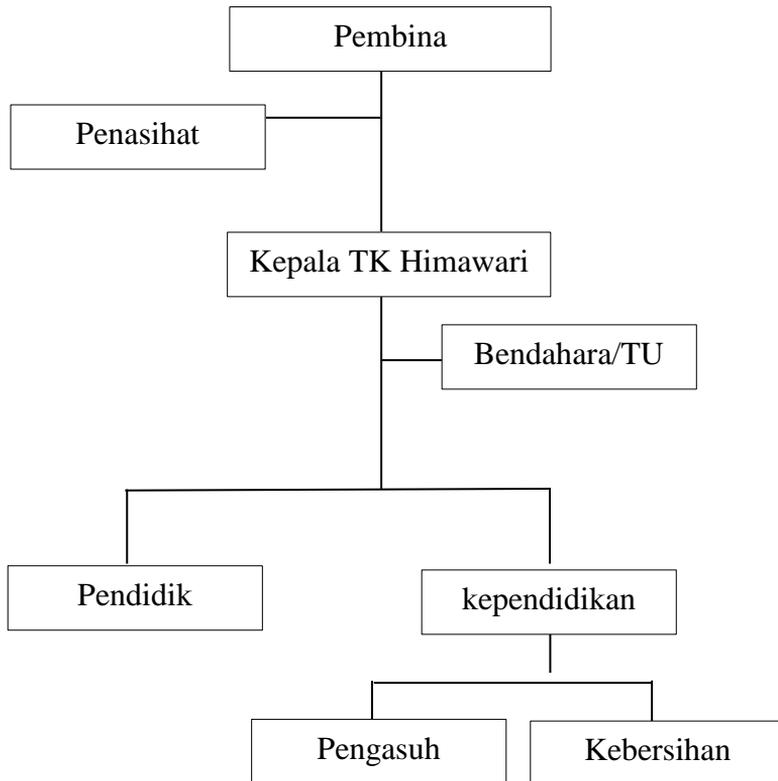
	<p>kondisi aman tidak merasa bosan apa yang kita sampaikan maka respon anak itu baik dan anak fokus tentang apa yang kita sampaikan.</p>
<p>Bagaimana ibu mengevaluasi hasil belajar anak?</p>	<p>Evaluasi perkembangan anak, yang kami lakukan setiap akhir pembelajaran dan setiap akhir semester, serta penilaian akhir setelah selesai mengikuti program pembelajaran TK Himawari yang dibuktikan dengan surat tamat belajar sebagai tanda keberhasilan untuk mengukur kemampuan siswa.</p>
<p>Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran menurut ibu?</p>	<p>Iya mas!! Kalau mengikut saya model pembelajaran yang akan dilaksanakan itu sangat butuh dan sangat penting sekali mas.</p>

## Lampiran 5

### Struktur Organisasi Struktur Yayasan Himawari



## Struktur Pengelolaan TK Himawari



## Lampiran 6

### DAFTAR INVENTARIS SENTRA PERSIAPAN

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak	Hilang
1.	Logico	2	✓		
2.	Hummer 4 mata	1	✓		
3.	Balok Timbang	2	✓		
4.	Puzzle buah dan namanya	5	✓		
5.	Ring donat	2	✓		
6.	Menara Balok	5	✓ (4)	✓ (1)	
7.	Puzzle Susun	1	✓		
8.	Puzzle Jam	1	✓		
9.	Puzzle Kata	1	✓		
10.	Puzzle Tangan kanan dan Kiri	1	✓		
11.	Puzzle Angka	2	✓		
12.	Puzzle Huruf A – Z	1	✓		
13.	Puzzle Hewan Tangkai	1	✓		
14.	Puzzle Buah Tangkai	3	✓	✓	

15.	Puzzle Balok Geometri Tangkai	3	✓		
16.	Puzzle Balok Pembagi	1	✓		
17.	Puzzle Bentuk Jari Tangkai	1	✓		
18.	Puzzle Alat Transportasi Tangkai	2	✓		
19.	Puzzle Barang Kebutuhan Tangkai	3	✓	✓	
20.	Puzzle Sholat	1	✓		
21.	Puzzle Anggota Tubuh	1	✓		
22.	Puzzle Kepala Wanita	1	✓		
23.	Lego Kotak Besar	1	✓		
24.	Lego Kotak Kecil	1	✓		
25.	Lego Bulat	1	✓		
26.	Dakon	2	✓		
27.	Biji Kerang Besar	1	✓		
28.	Biji Kerang Kecil	1	✓		
29.	Roncean Besar	1	✓		
30.	Roncean Kecil	1	✓		
31.	Merantai	2	✓		
32.	Bombik	1	✓		
33.	Kotak Merjan	2	✓		

34.	Roncean Manik-Manik	2	✓		
35.	Tangram	5	✓		
36.	Kerang	1	✓		
37.	Balok Jam	1	✓		
38.	Kotak Pass	4	✓		
39.	Menjahit Angka	1	✓		
40.	Menjahit Huruf	1	✓		
41.	Menjahit Baju	1	✓		
42.	Jalur Mobil	1	✓		
43.	Balok Pembangunan	1	✓		
44.	Papan tulis	1	✓		
45.	Spidol besar	1	✓		
46.	Penghapus	1	✓		

## DAFTAR INVENTARIS

### SENTRA PERAN

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusa k	Hilan g
1.	Alat kedokteran	1	✓		
2.	Baju perawat	1	✓		
3.	Baju dokter	1	✓		
4.	Bed pasien	1	✓		
5.	Kasur	1	✓		

6.	Bantal	5	✓		
7.	Guling	3	✓		
8.	Boneka	2	✓		
9.	Timbangan berat badan	1	✓		
10.	Alat ukur tinggi badan	1	✓		
11.	Medical cart	1	✓		
12.	Kitchen set	1	✓		
13.	Peralatan dapur	1	✓		
14.	Buah-buahan	1	✓		
14.	Sayur-sayuran	1	✓		
15.	Kompor	1	✓		
16.	Keranjang	1	✓		
17.	Tas	1	✓		
18.	Gaun	1	✓		
19.	Jepit rambut	1	✓		
20.	Sisir	1	✓		
21.	Cermin	1	✓		
22.	Kebaya	1	✓		
23.	Uang mainan	1	✓		
24.	Kuda-kudaan	1	✓		
25.	Celemek telepon	1	✓		
26.	Rumah barbie	1	✓		
27.	Mobil-mobilan	1	✓		

28.	Tape	1	✓		
29.	Kaset	1	✓		
30.	Rice cooker	1	✓		
31.	Haenim toy	1	✓		
32.	Mandi bola	1	✓		
33.	Papan tulis	1	✓		
34.	Spidol besar	1	✓		
35.	Penghapus	1	✓		
36.	Buku cerita bergambar	1	✓		
37.	Alat pertukangan	1	✓		
38.	Caping	4	✓		
39.	Rambu-Rambu lalu lintas	6	✓		
40.	Kontainer besar	2	✓		
41.	Kontainer kecil	2	✓		

## DAFTAR INVENTARIS

### SENTRA BALOK

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak	Hilang
1.	Unit	150	✓		
2.	Double unit	100	✓		
3.	Half pillar	50	✓		

4.	Half unit	50	✓		
5.	Quadruple unit	50	✓		
6.	Pillar	50	✓		
7.	Double pillar	50	✓		
8.	Floor board	30	✓		
9.	Roof board	30	✓		
10.	Small half circle	50	✓		
11.	Unit roman arch	30	✓		
12.	Half roman arch	30	✓		
13.	Small butress	50	✓		
14.	Triangle	30	✓		
15.	Small triangle	50	✓		
16.	Ramp	30	✓		
17.	Small cylinder	30	✓		
18.	Large cylinder	30	✓		
19.	Quarter circle arch	30	✓		
20.	Quarter circle $\frac{1}{4}$	30	✓		
21.	Half column	30	✓		
22.	Intersection	30	✓		
23.	Side road	30	✓		
24.	Elliptical curve	25	✓		
25.	Large gothic arch	25	✓		
26.	Circle curve	25	✓		

27.	Mobil-mobilan	30	✓		
28.	Orang-orangan	20	✓		
29.	Pohon mainan	30	✓		
30.	Binatang mainan	30	✓		
31.	Kertas HVS	1 rim			
32.	Krayon	4 kotak			
33.	Keranjang	10	✓		
34.	Papan tulis	1	✓		

**DAFTAR INVENTARIS**  
**SENTRA BAHAN ALAM CAIR/SENI**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusa k	Hila ng
1.	Celemek	35	✓		
2.	Baskom kotak	8	✓		
3.	Bak pasir	1	✓		
4.	Baskom bulat	10	✓		
5.	Ember mandi	1	✓		
6.	Kursi kecil	15	✓		
7.	Kocokan	2	✓		
8.	Penampian	7	✓		
9.	Piring kecil	10	✓		
10.	Corong air	2	✓		

11.	Saringan	2	✓		
12.	Botol air	10	✓		
13.	Gelas	15	✓		
14.	Sendok	12	✓		
15.	Boneka	2	✓		
16.	Baju boneka	6	✓		
17.	Cobek	2	✓		
18.	Ulekan	2	✓		
19.	Lumpang	2	✓		
20.	Alu	2	✓		
21.	Sikat cuci	2	✓		
22.	Pasir	2 sak	✓		
23.	Pompa mainan	2		✓	
24.	Tatakan cuci baju	2	✓		
25.	Mangkuk	10	✓		
26.	Spon	2	✓		
27.	Papan tulis	1	✓		

**DAFTAR INVENTARIS  
SENTRA MEMASAK**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak	Hilang
1.	Blender	1	✓		
2.	Panci	1	✓		

3.	Dandang	1	✓		
4.	Wajan	1	✓		
5.	Serok	1	✓		
6.	Pisau	1	✓		
7.	Penggorengan	1	✓		
8.	Sendok sayur	2	✓		
9.	Gelas	16	✓		
10.	Cobek	1	✓		
11.	Talenan	1	✓		
12.	Baskom kecil	2	✓		
13.	Saringan kelapa	1	✓		
14.	Penampian	2	✓		
15.	Baskom besar	1	✓		
16.	Papan tulis	1	✓		

**DAFTAR INVENTARIS  
KANTOR**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak	Hilang
1.	Komputer	1			
2.	Printer	1			
3.	Meja	3			
4.	Kursi	10			
5.	Almari	2			

6.	Rak buku	2			
7.	Meja komputer	1			
8.	Kipas angin	3			
9.	Box file	50			

## Lampiran 7

### KONDISI SISWA TK HIMAWARI 2019-2020

**Kelas : Toddler**

**Guru : Bening Siti Muntamah, S.Psi**

No.	No.Induk	L/P	Usia	Nama Lengkap
1	267.19	P	2,2	Humaira Aqila
2	271.19	L	2,7	Brian Abrisam Wibowo
3	273.20	L	2,7	Kafanal Kafi Abiwara

**Kelas : Kelompok Bermain**

**Guru : Ratih Hidayanti, M.Pd.**

No.	No.Induk	L/P	Usia	Nama Lengkap
1	239.19	P	3,7	Shakilla Aledya Hadi
2	251.19	L	3,4	Arsyanendra Ahmad Maulana
3	253.19	P	3,5	Aghitsna Lathifa Maliki
4	211.17	L	3,4	Keanu Affan Nareswara
5	272.20	P	3,4	Shahnaz Annasya
6	276.20	P	3,8	Qianzi Locita Yasti

**Kelas : TK A**

**Guru : Lisa Rizki Mudawamah, S.H.**

No.	No.Induk	L/P	Usia	Nama Lengkap
1	191.17	L	5,0	Muhammad Quthbie Ghazy Abdillah
2	201.17	P	4,8	Nayla Agatha Firayza
3	203.17	P	4,9	Kaysha Jihan Makaila
4	210.17	L	4,7	Muhammad Faiz Ghuzeilislam
5	212.17	P	4,6	Aisya Kirana Zasky
6	229.18	P	4,5	Khadijah Nahlina Shalihah
7	231.18	L	3,9	Irsyad Albar Jaballa
8	232.18	L	4,1	Ibrahim Putra Elshabana
9	234.18	P	4,0	Shaqueena Mecca Aliyya
10	245.19	L	4,9	Arsy Daffy Fathana
11	252.19	P	4,4	Faradita Kinara Syafira
12	265.19	P	3,7	Alula Zahra Nouvikasari
13	269.19	P	4,8	Athifa Karenina Al Kharis
14	270.19	L	4,1	Virendra Gibran Ibnu Wibowo
15	275.20	L	4,3	Arya Putra Nugraha

**Kelas : TK B.1**

**Guru : Ani Panca Hastuti, S.Pd.**

No.	No.Induk	L/P	Usia	Nama Lengkap
1	160.15	P	6,2	Iftina Assyabiya Rafifa
2	172.16	L	5,8	Andi Muhammad Silva
3	187.17	P	6,0	Cataleya Athaya Rizqillah
4	197.17	P	5,9	Sherlyta Zahra Arsyfa
5	200.17	L	5,7	Sulthan Bara Athilasyah Orlando
6	208.17	L	5,2	Rangga Fahri Sulistiawan
7	221.18	L	6,0	Narendra Rasyid Mahardika
8	222.18	L	5,9	Maulana Airlangga Hutama Wien Dinasty
9	254.19	L	5,0	Kenzo Atharizz Zian Syahputra
10	256.19	L	5,2	Hendraswara Tyas Aji Alfariz

**Kelas : TK B.2**

**Guru : Achirta Uji Dewanti, S.Pd.**

No.	No.Induk	L/P	Usia	Nama Lengkap
1	173.16	P	5,3	Clara Sachi Griselda
2	214.17	L	5,2	Muhammad Zhujad Attaqi
3	223.18	L	5,2	Muhammad Arsen Khoirul Aktam
4	233.18	P	5,4	Delisa Azalea Aquena Wisyanda
5	235.18	L	5,4	Muhammad Arjuna Putra Prasetya
6	237.18	L	4,8	Allendra Rafif Pratama
7	255.19	L	5,1	Jodipati Damar Panuluh
8	258.19	L	5,2	Hisyam Farid Al Fahri
9	261.19	L	5,0	Arsyad Maulana Ramadhan
10	262.19	L	5,4	Ahmad Sabiq Rabbany

## Lampiran 8

### KONDISI GURU TK HIMAWARI

#### Data Guru TK Himawari Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Ani Panca Hastuti	P	S.Pd	
2	Achirta Uji Dewanti	P	S.Pd	
3	Lisa Rizki Mudawamah	P	S.H	
4	Ratih Hidayanti	P	S.Pd	
5	Bening Siti Muntamah	P	S.Psi	

## Lampiran 9

### Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-6671/un.10.3/J.1/pp.00.9/10/2019 Semarang, 03 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Nasirudin, M.Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nam : Mr. Suriya Samoh  
NIM : 1803016195  
Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini  
(Studi Kasus TK Imawari Perum BPI Purwoyooso Ngaliyan Semarang)

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : Nasirudin, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
Jurusan PAI  
  
Musthofa, M.Ag. 9

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

## Lampiran 10

### Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.fik.walisongo.ac.id

Nomor: B.2806/Un.10.3/D1/TL.00/06/2020

22 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mr. Suriya Samoh

NIM : 1803016195

Yth.

Kepala TK Himawari  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mr. Suriya Samoh

NIM : 1803016195

Alamat: Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Judul skripsi : **MODEL PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK USIA DINI DI TK  
HIMAWARI PERUM BPI PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

Pembimbing: I. Nasirudin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Juni 2020 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2020

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfid Junaedi,

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 11

### Surat Ekstra Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387  
www.fitk.walisongo.ac.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2780/Un.10.3/D.3/PP.00.9 / 06 /2020

*Assalamu 'alaikumWr, Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Mr. Suriya Samoh  
Tempat dan tanggal lahir : Thailand, 07 Maret 1990  
NIM : 1803016195  
Program/Semester/Tahun : S1/VIII/2020  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat: Perum BPI Blok I-15 Purwoyoso Ngaliyan Semarang 50184

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai mana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.  
Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb*

Semarang, 19 Juni 2020

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Muslih, M.A.  
NTP. 196908131996031003

## Lampiran 12

### Transkrip Ekstra Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang 50185  
Telp. 024-7601295, Fax. 024-7615387  
www.fitk.walisongo.ac.id

#### TRANSKRIP KO-KURIKULER

Nama : Mr. Suriya Samoh  
NIM : 1803016195  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

N o.	Nama Kegiatan	JumlahKegiatan	NilaiKumulatif	Persentase
1.	AspekKeagamaanandanKebangsaan	8	18	18.3%
2.	AspekPenalarandanIdealisme	19	39	38.7%
3.	AspekKepemimpinandanLoyalitasterhadapAlmamater	7	18	18.4%
4.	AspekPemenuhanBakatdanMinatMahasiswa	3	10	10.3%
5.	AspekPengabdianKepadaMasyarakat	5	13	14.3%
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 19 Juni 2020

Mengetahui,  
Korektor

**Dwi Yunitasari, M.Si.**  
NIP. 198806192019032016

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama



**Dr. H. Muslih, M.A.**  
NIP. 196908131996031003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Mr. Suriya Samoh  
Tempat/Tanggal Lahir : Patani (Thailand), 07 Maret 1990  
Jenis Kelamin : Lelaki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Thailand)  
Alamat : 78/4 T.5 M. Nangka Hulu D.  
Khokpho W. Pattani 94120  
HP/WA : 085817307024  
Email : suriyaa22533@gmail.com  
Facebook : Hubbul Waton

### B. Riwayat Pendidikan

TK : Sekolah Tadika Nangka Hulu  
SD : Ban Nakhonea  
SMP : Sekolah Darussalam  
SMA : Ma'had Islami  
MA : Ma'had Darul Ma'arif

Semarang, 11 Agustus 2020.



**Mr. Suriya Samoh**  
NIM. 1803016195